

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERJEMAH
AL-QUR'AN MELALUI METODE GRANADA BAGI
SANTRI PONDOK PESANTREN IHYAUL QUR'AN
BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

RENAL SIPANGIDOAN SIREGAR
NIM:1811210134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah** yang disusun oleh **Renal Sipangidoan Siregar NIM. 1811210134** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 25 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dr. Nurhaili, M.Pd.I
NIP. 19750722000032002

Sekretaris
Sutrian Efendi, M.Pd
NIDN. 2029108903

Penguji I
Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Penguji II
Kurniawan, M.Pd
NIDN. 2022098301



[Handwritten signatures of the examiners and secretary]

Bengkulu, 01 Februari 2023
Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Tadris

[Handwritten signature of Dr. Mus Muliyadi]
Dr. Mus Muliyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan, Lelakulani, Pagar Dewa, Kota Bengkulu 36111
Telp. (0780) 3179411-3179412-3179413-3179414
Website: www.uin-sukarno.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Renal Sipangidoan Siregar
Nim : 1811210134

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati
Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/;

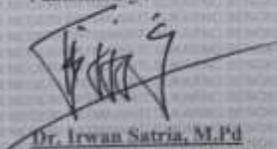
Nama : Renal Sipangidoan Siregar
Nim : 1811210134
Judul : Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-
Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Santri
Pondok Pesantren Ihyai Qur'an Bengkulu
Tengah

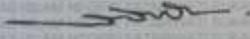
Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasah guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 01 Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP.197407182003121004


Kurniawan, M.Pd
NIDN. 2022098301



PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh

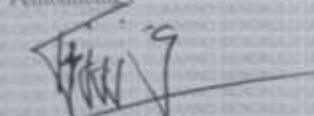
Nama : Renal Sipangidoan Siregar
Nim : 1811210134
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode *Graffiti* Bagi Santri Pondok Pesantren *Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah*" telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan pada sidang munaqasah.

Bengkulu, 01 Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004


Kurniawan, M.Pd
NIDN. 2022098301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Renal Sipangidoan Siregar
NIM	: 1811210134
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 17 Oktober 2022



Renal Sipangidoan Siregar
NIM. 1811210134

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renal Sipangidoan Siregar

NIM : 1811210134

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Gramada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihyu'ul Qur'an Bengkulu Tengah

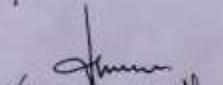
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.lumintia.com dengan ID : 1930344290. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Oktober 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Aisyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

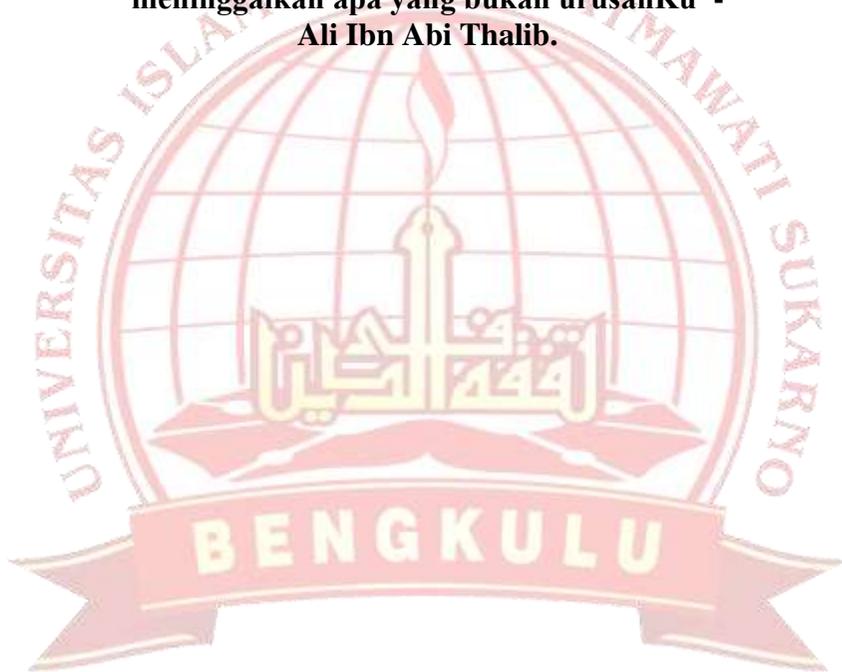
Yang Menyatakan


Renal Sipangidoan Siregar
NIM. 1811210134

MOTTO

طلبت الراحة لنفسي فلم أجد اروع من ترك ما لا يعيني

**“Aku menginginkan kenyamanan untuk diriku sendiri dan aku tidak menemukan sesuatu yang lebih baik daripada meninggalkan apa yang bukan urusanKu”-
Ali Ibn Abi Thalib.**



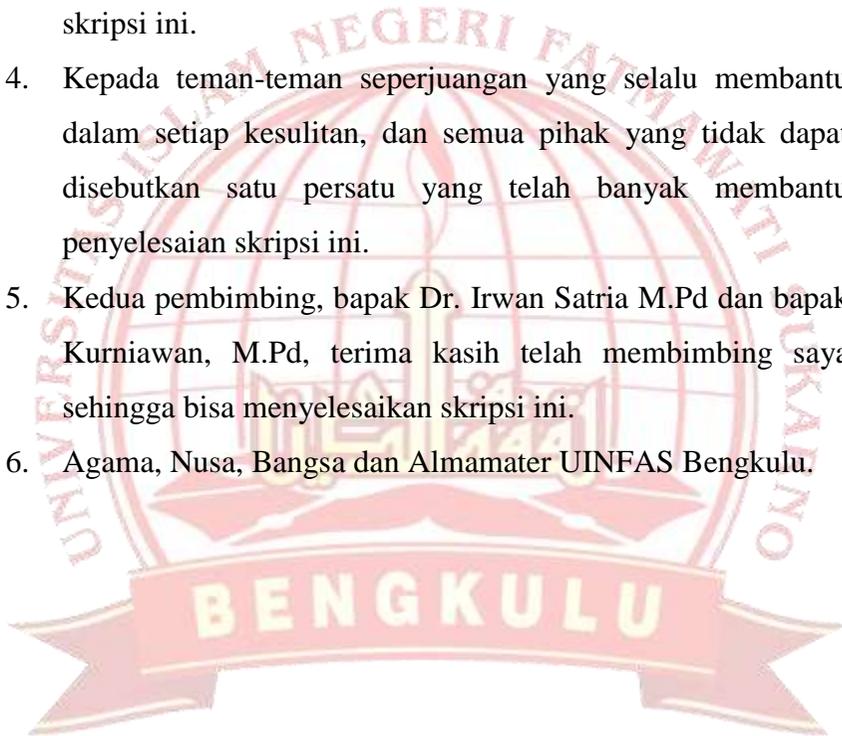
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Aku memulai dengan memuji hanya kepada Allah yang telah menerangi jalan kepada yang Haq dan yang benar, segala puji bagi Allah yang pantas untuk disebut, yang pantas untuk disyukuri, yang pantas segala sanjung dan puji hanya untuk-Nya, atas izin dan karunia-Nya lah skripsi ini bisa diselesaikan dengan segala kelebihan dan kekurangan. Tidak lupa Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wassalam yang telah menjadi washilah penerang dikala bumi digelapi oleh zaman kebodohan, semoga sampai akhir hayat kita bisa menggakkan sunnah-Nya. Dengan rendah hati kata persembahan ini aku sampaikan kepada:

1. Untuk almarhum ayahku, Marwah Siregar *Rahimahullah*, yang telah banyak mengajarkan arti hidup, yang selalu senantiasa tersenyum disaat dunia tidak baik-baik saja, terima kasih telah menerimaku, membesarkanku dengan penuh kasih sayang, aku ucapkan *Jazakallahu Khairan wa Barakallahu Fiik*, semoga Syurga Firdaus balasan atas dirimu, Aamiin Ya Rabb.
2. Untuk ibuku, Cindrawati *Hafizahullah*, yang telah banyak mengajarkan arti hidup, yang selalu senantiasa tersenyum disaat dunia tidak baik-baik saja, terima kasih telah menerimaku, membesarkanku dengan penuh kasih sayang,

aku ucapkan *Jazakillahu Khairan wa Barakallahu Fiik*, semoga Allah membalasmu dengan kebaikan, Aamiin Ya Rabb.

3. Untuk keluarga besar, terimakasih atas support yang selalu kalian berikan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dalam setiap kesulitan, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.
5. Kedua pembimbing, bapak Dr. Irwan Satria M.Pd dan bapak Kurniawan, M.Pd, terima kasih telah membimbing saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Agama, Nusa, Bangsa dan Almamater UINFAS Bengkulu.



Name : Renal Sipangidoan Siregar
Nim : 1811210134
Study Program : Islamic Education

ABSTRACT

This study aims to describe the Implementation of Al-Qur'an Translation Learning Through the Granada Method for Santri Ihyaul Qur'an Islamic Boarding School, Central Bengkulu. The Granada method encourages students to read and translate the Qur'an literally (words) according to the rules obtained during learning using the Granada method. This type of research is qualitative with a qualitative descriptive approach. The subjects and informants in this study were the Principal, Teachers and Students of Ihyaul Qur'an High School Bengkulu Tengah. The data collection technique uses observation, interview and documentation techniques. And data analysis is collected by data reduction, data display and conclusion drawing. The results showed that the implementation of Al-Qur'an translation learning through the Granada method for the students of the Ihyaul Qur'an Islamic Boarding School in Bengkulu Tengah was carried out once a week. Learning translation and interpretation of the Qur'an at the Central Bengkulu Ihyaul Qur'an Islamic Boarding School through the Granada method using the Silsilah Ta'lim Lughah Arabiyah book where at the beginning of the learning students are first given knowledge about sentence components in Arabic assisted by an Arabic dictionary -Indonesia and Ibn Kathir's Tafsir, so that the students can know the mufradat/vocabulary in words that are in the Al-Qur'an starting from Surah Al-Fatihah and then continuing to Juz 30 and this requires seriousness and continuous Istiqamah training with guidance and directions from asatidz.

Keywords: Implementation, Granada Method, Al-Qur'an Translation

Nama : Renal Sipangidoan Siregar
NIM : 1811210134
Prodi : Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah. Metode Granada menganjurkan peserta didiknya untuk membaca dan menerjemahkan Al-Qur'an secara leterlek (kata-perkata) sesuai dengan kaidah-kaidah yang diperoleh selama belajar menggunakan metode Granada. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan *Deskriptif Kualitatif*. Subjek dan Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMA Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah. Teknik pengambilan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dan analisis data dikumpulkan dengan Reduksi Data, Display data dan Pengambilan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui metode Granada bagi santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah dilakukan 1 kali dalam seminggu. Pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah melalui metode Granada menggunakan kitab *Silsilah Ta'lim Lughah Arabiyah* yang mana pada awal pembelajarannya santri terlebih dahulu diberikan pengetahuan tentang komponen kalimat dalam bahasa Arab dibantu dengan kamus Bahasa Arab-Indonesia dan Tafsir Ibnu Katsir, sehingga para santri dapat mengetahui mufradat/kosa kata secara perkata yang ada didalam Al-Qur'an dimulai dari surah Al-Fatihah lalu dilanjutkan ke Juz 30 dan ini dibutuhkan keseriusan dan latihan secara Istiqamah secara berkelanjutan dengan bimbingan dan arahan dari para asatidz.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Granada, Terjemah Al-Qur'an*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, taufik dan hidayah-Nya. Maha hebat Al-Malik yang senantiasa menyangga dengan kekuatan-Nya, tubuh setiap hamba-Nya, sehingga siang dan malamnya tetap benderang, terpancar cahaya harapan yang tak kenal redup. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam, yang telah memberikan contoh suri tauladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan menuju alam yang penuh pengetahuan.

Alhamdulillah, atas kemudahan dan izin Allah Ta'ala, do'a kedua orang tua serta usaha yang tulus, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah”**. Skripsi ini telah penulis susun dengan semaksimal mungkin dan mendapat bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang

telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Kurniawan, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirul kalam, penulis sadar bahwa skripsi ini sangat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan proposal ini. Semoga proposal ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu, 01 Februari 2023

Renal Sipangidoan Siregar
NIM.1811210134

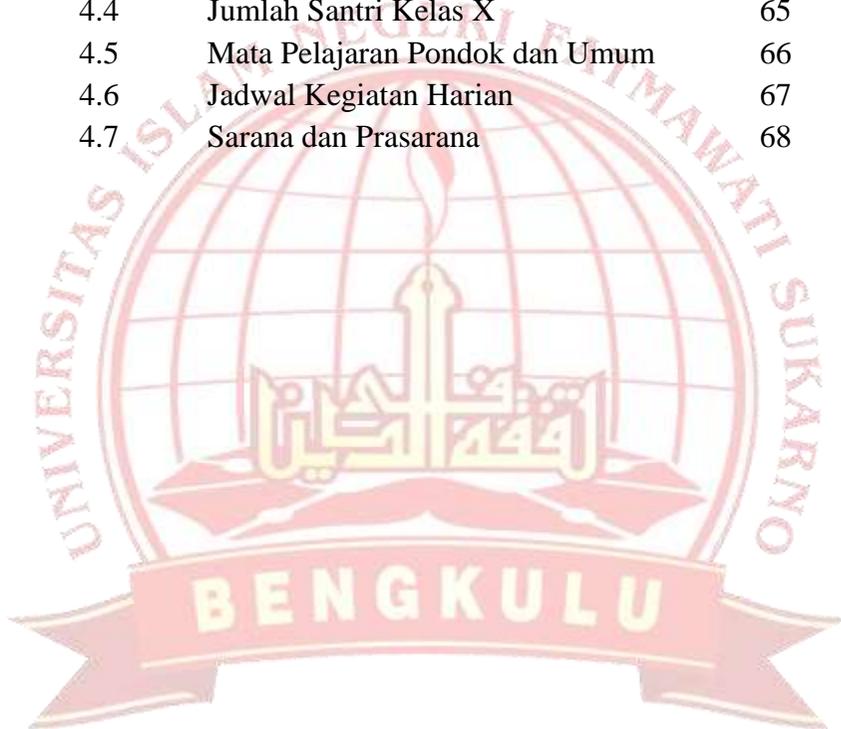
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Implementasi	
a. Pengertian Implementasi.....	12
b. Kegiatan Pokok Implementasi Pendidikan	13
2. Pembelajaran	
a. Pengertian Pembelajaran.....	15
b. Tujuan Pembelajaran.....	17
3. Terjemah Al-Qur'an	
a. Pengertian Terjemah Al-Qur'an.....	18
b. Sejarah Terjemah Al-Qur'an di Indonesia	23
c. Tujuan Terjemah Al-Qur'an	25
4. Metode Granada	

a.	Dasar Penyusunan Metode Granada	28
b.	Tujuan Metode Granada.....	30
c.	Proses Belajar Mengajar	30
d.	Proses Menerjemah	31
e.	Faktor Pendukung dan Penghambat.....	35
f.	Kelebihan dan Kekurangan	37
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	37
C.	Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	46
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	48
C.	Sumber Data Penelitian	48
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
E.	Teknik Keabsahan Data	54
F.	Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Temuan Umum Penelitian.....	59
B.	Temuan Khusus Penelitian.....	68
C.	AnalisisData Penelitian	84
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	90
B.	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Penelitian Terdahulu	39
4.2	Tenaga Pendidik	64
4.3	Jumlah Keseluruhan Santri	65
4.4	Jumlah Santri Kelas X	65
4.5	Mata Pelajaran Pondok dan Umum	66
4.6	Jadwal Kegiatan Harian	67
4.7	Sarana dan Prasarana	68



DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
2.2	Bagan Kerangka Berpikir Penelitian	45
4.1	Struktur Kepengurusan	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing
2. Kartu Bimbingan
3. Surat Izin Penelitian dari Kampus
4. Surat Izin Penelitian dari Sekolah
5. Surat Izin Selesai Penelitian dari Sekolah
6. Pedoman Observasi
7. Pedoman Wawancara
8. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengingat Pendidikan agama Islam adalah suatu dasar upaya dan terstruktur dalam menciptakan suasana dan progres pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi masing-masing untuk memiliki dasar-dasar keagamaan yang kuat agar berguna bagi dirinya dan orang lain. Pendidikan adalah sebuah pengajaran yang berproses dan menjadisesuatu yang tidak bisa didapatkan secara instan akan tetapi lebih mendalam seperti bekal untuk mendapati pengetahuan, pendewasaan dan terciptanya sebuah kebijaksanaan didalam diri peserta didik. Maka hal demikianlah yang menciptakan lembaga-lembaga pendidikan dari berbagai jenis umur, yang dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekola Dasar

(SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai hingga Perguruan Tinggi.¹

Sehingga dengan pemikiran tersebut banyak dari para cendekiawan Islam mendirikan sekolah berbasis keagamaan Islam seperti Pondok pesantren dan lembaga-lembaga islami yang telah tersebar diseluruh tempat di Indonesia. Melalui pengajian dan pembelajaran keagamaan sangat bagus untuk memberikan kontribusi kepada bangsa Indonesia. Akan tetapi dengan hal ini masyarakat Indonesia yang kebanyakan mayoritas penduduknya beragama islam, masih terasa awam ketika melihat bagaimana kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an hanya sebatas tahap membaca, seperti halnya yang demikian telah menjadi sebuah kebiasaan apabila kita hanya mengharapkan pahala hanya sebatas membaca Al-Qur'an tanpa ingin memahami makna yang terkandung didalamnya.

¹Affani, Syukron. (2019). *Tafsir Al-qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*. (Jakarta : Kencana). h. 33

Mengingat pendidikan adalah sebuah sector yang sangat penting bagi kehidupan, dapat kita temukan dari penggalan ayat Al-Qur'an yang menjunjung tinggi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, Allah telah beri mereka kedudukan khusus didalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : Wahai para manusia yang beriman! jika dikatakan kepadamu, beri ruang kelapangan pada majelis-majelis, maka lapangkanlah, maka Allah Ta'ala akan memberikan kelapangan untukmu. Dan jika dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti yang engkau lakukan, (Q.S Al-Mujadilah : 11).²

Mengingat hadirnya Al-Qur'an untuk pedoman hidup dan menjadi mukjizat sampai hari kiamat, sudah sebaiknya

²Al-Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/sura/58/18>, Diakses pada tanggal 23 Maret 2022

umat islam untuk selalu mempelajari Al-Qur'an, oleh karena itu jangan hanya dihapalkan dan didengarkan lantunannya tanpa ingin mengetahui maknanya, tetapi pelajarilah untuk memahami, menghayati dan mengaplikasikannya didalam kehidupan.³

Terlepas dari fakta yang beredar tersebut perlunya untuk menanamkan sebuah pandangan yang positif bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an ialah sebuah rangkaian awal untuk dapat dekat dan mencintai Al-Qur'an. Sehingga yang menjadi sebuah problematika zaman sekarang ialah untuk membaca Al-Qur'an saja masih terasa sulit bagi sebagian muslim lalu bagaimana ingin mengetahui sisi luar biasanya bahasa Al-Qur'an apalagi Al-Qur'an adalah sebuah karya Tuhan yang tidak bisa disetarakan dengan tulisan manusia, maka Allah memberikan jaminan bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya apabila ia yakin kepada Allah

³Affani, Syukron. (2019). *Tafsir Al-qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*.(Jakarta : Kencana). h.33

Ta'ala dengan usaha, doa dan tawakkal. Allah mengatakan dalam surah Al-Qomar : 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ - ١٧

Artinya: Dan sungguh, Kami telah memudahkan Al-Qur'an sebagai peringatan, maka adakah manusia yang mau mengambil pengetahuan. (Q.S Al-Qamar ayat 17).⁴

Jaminan yang telah Allah Ta'ala janjikan kemudahan dalam belajar Al-Qur'an yang sudah dijelaskan surat Al-Qamar, telah Allah jaga juga kemurniannya, Q.S Yusuf : 12 :

أَرْسَلَهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعُ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ - ١٢

Artinya : Izinkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia senang dan bermain-main, dan kami pasti menjaganya. (Q.S Yusuf ayat 12).⁵

Melihat bagaimana Allah menggambarkan kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an maka sudah sebaiknya pendidikan Islam memberikan wadah untuk terus selalu membimbing dan membina para peserta didik untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an. Program Tafsir dan terjemah Al-

⁴Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/54>. Diakses Pada tanggal 23 Maret 2022

⁵Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/12/12>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2022

Qur'an adalah salah satu hal yang perlu diberikan kepada peserta didik yang dititik beratkan kepada pengertian dan pemahaman arti sekaligus kaidah-kaidah bahasa asalnya, ini bagian penting dari pendidikan islam yang diprogramkan secara khusus bagi mereka yang ingin memperdalam ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Adanya sistem yang telah diprogramkan ini guna menampung keinginan dan keseriusan para peserta didik untuk bisa berproses dalam belajar menerjemahkan Al-Qur'an secara aktif, praktis dan berurutan tanpa menimbulkan efek sulit dan merasa terbebani bagi mereka.⁶

Tafsir dan Terjemah Al-Qur'an adalah perpindahan dari satu bahasa ke satu bahasa yang ingin kita ketahui arti dan maknanya secara ringkas, detail dan ilmiah. Terjemah Al-Qur'an bisa dipahami dalam dua pengertian yaitu :

1. Terjemah Harfiyyah adalah perpindahan kosa kata dari satu bahasa ke dalam kosa kata yang sama dari bahasa

⁶Amroeni Drajat. (2017). *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*.(Rawamangun : Kencana). h.1

asli ke bahasa lain, jadi tertib bahasa tersusun sama antara bahasa asli dengan terjemah bahasa kedua.

2. Terjemah Tafsiriyah biasa disebut terjemah maknawiyah adalah menarasikan secara kompleks teks terjemah harfiyyah kedalam pembahasan bahasa ke dua secara lugas agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pemahaman arti dan maknanya.⁷

Sehingga dengan ini penerjemah mustahil bisa hanya dengan mengandalkan pemaknaan kata-kata teks pada kamus bahasa bisa dengan baik menerjemahkan, karena pada problematika tertentu terkadang kamus tidak mampu menyajikan kualitas arti yang tepat untuk kalimat tertentu. Maka ilmu pengetahuan dalam penerjemahan dari bahasa arab ke bahasa Indonesia tidak serta merta bisa didapatkan dengan mudah kecuali harus meluangkan banyak waktu, usaha dan jerih payah dalam mempelajarinya, sehingga dibutuhkanlah sebuah metode belajar yang efektif dan

⁷Abdul Hamid,.(2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*.Jakarta : Prenamedia Group. h.44

inovatif untuk masuk kedalam proses dari bagian-bagian struktur yang telah direncanakan.⁸

Sebuah metode belajar yang efektif sudah menjadi bagian yang penting dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an, tantangan ini sudah menjadi tanggung jawab dari para ahli ilmu baik itu pemuka agama, ahli tafsir dan para cendikiawan didunia pendidikan islam. Banyak sekali metode dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an, baik itu belajar dengan cara tradisional yaitu mempelajari semua komponen kalimat bahasa Arab seperti yang dilakukan diberbagai lembaga sekolah Islam seperti pesantren, sampai kepada metode praktis seperti menerjemahkan dan mengartikan Al-Qur'an dengan proses 40 jam yang dilakukan di masjid Istiqlal Jakarta.

Metode Granada adalah termasuk salah satu dari metode penerjemahan Al-Qur'an, metode ini menggunakan

⁸Syarif Hade Masyah, *Teknik Menerjemah Teks Arab 1*, (Jakarta: Transpusaka, 2005), cet Ke-I, h.2

komponen dari bagian kalimat pada setiap ayat Al-Qur'an sebagai praktek dan langkah awal dalam menerjemahkan Al-Qur'an ke bahasa Indonesia. Pada pengaplikasiannya, metode ini merencanakan proses empat langkah, yaitu: pertama, peserta didik mampu memahami komponen dari bagian kalimat pada bahasa arab, kedua, peserta didik mampu memahami kata tidak berubah didalam bahasa arab, ketiga, peserta didik mampu mencari akar kata didalam bahasa arab lalu mulai menerjemah dengan baik dan keempat, peserta didik diarahkan untuk mengulangi pembelajaran dan latihan menerjemahkan secara konsisten dan istiqomah dengan pendampingan dari kamus terjemah Arab-Indonesia, Al-Qur'an beserta arti ayat dan kitab Tafsir karangan Ibnu Katsir Rahimahullah.⁹

Sehingga ketertarikan penulis terkait metode Granada ini adalah terkhusus di kota Bengkulu masih sangat jarang sebuah metode yang digunakan dalam menerjemahkan Al-

⁹Ahmad, Shalihin Bunyamin, *Panduan Belajar Mengajar Metode Granada System 4 Langkah*, (Jakarta: Granada Investa Islam, cet. 5, 2007) h.5

Qur'an dengan baik dan benar, sehingga hal ini menjadi sebuah keinginan bagi peneliti ingin melihat sejauh mana penerapan metode Granada diaplikasikan di lokasi yang telah peneliti tentukan.

Salah satu lembaga formal yang telah memakai metode Granada ini dalam menerjemahkan Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren (PONPES) Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah. Dalam hal ini, para pengajar di Pesantren ini adalah pengajar yang berkompeten dibidangnya, yang mampu memahami bahasa arab, sehingga para pengajar disana ketika mengajarkan Al-Qur'an kepada para santri tidak serta merta hanya menghafal saja akan tetapi lebih dari mengartikan, memahami, dan mengaplikasikan Al-Qur'an sebagai pondasi kehidupan para santrinya.

Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an yang beralamatkan di Bengkulu Tengah ini sudah beroperasi sejak tahun 2014, telah ikut andil dalam mengambil peran untuk memberikan para santrinya pendidikan dan pengajaran yang bernuansa

Islami. Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an memberikan Pendidikan yang menitikberatkan pada hapalan Al-Qur'an dan pemahaman maknanya, pembelajaran bahasa Arab dan Inggris secara mendalam serta pengembangan keahlian-keahlian yang mendukung prestasi para santri. Kurikulum yang dijalankan dalam proses belajar mengajar adalah perpaduan antara Kurikulum Pondok dan Kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mengamati para santri terkhusus kelas X pada jenjang Madrasah Aliyah. Peneliti menemukan masih banyak diantara santri-santri yang belum mampu dalam menghafal, mengartikan maupun memahami ayat Al-Qur'an yang telah mereka hapalkan, temuan peneliti ini juga diperkuat oleh salah satu wawancara dengan guru Pembina Al-Qur'an disana bahwasanya kendala ataupun problematika yang sering dihadapi didalam proses belajar mengajar dalam menerjemah Al-Qur'an adalah jumlah santri yang melebihi kapasitas sekitar lebih dari 27 santri pada satu kelas yang dirasakan oleh guru sedikit

kesulitan dalam mengatasi problem dari perbedaan kemampuan dari masing-masing santri dalam belajar. Dan faktor lainnya adalah keinginan santri dalam menghafal dan memahami makna hapalan mereka masih dalam keadaan labil sehingga membuat aktifitas pembelajaran jadi tidak stabil.¹⁰

Terkhususnya kelas X pada jenjang Madrasah Aliyah yang menjadi fokus penelitian karena pada kelas ini terdiri dari berbagai latar belakang santri dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. sehingga peneliti disini berkeinginan untuk meneliti lebih dalam bagaimana implementasi Metode Granada dalam menerjemahkan Al-Qur'an secara perkata dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui Metode Granada yang telah dijabarkan oleh penulis.

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis jabarkan, maka peneliti sangat tertarik melakukan sebuah kasus

¹⁰ Observasi awal di Ponpes Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah, September 2021

penelitian dengan judul “**Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an Bengkulu Tengah**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pembahasan dari latar belakang , maka peneliti dapat menarik kesimpulan masalah yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Santri belum mampu menerjemahkan Al-Qur’an dengan efektif dan cepat.
2. Santri hanya fokus menghafal Al-Qur’an sehingga hanya sedikit yang paham arti dari surah atau ayat yang mereka hafal.
3. Kurangnya minat santri dalam belajar menerjemahkan Al-Qur’an.
4. Guru Pembina masih merasa sedikit kesulitan dalam mengatasi tingkat perbedaan kemampuan belajar menerjemah para santri.

C. Batasan Masalah

Peneliti akan membatasi masalah pada penilitan ini hanya seputar implementasi pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui metode granada di pondok pesantren Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah agar menyelamatkan pembahasan supaya tidak menjalar kemana-mana.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah?
2. Bagaimanakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an melalui metode Granada bagi Santri Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah.

2. Untuk Mengetahui Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui Metode Granada di Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini disemogakan bisa memberikan sumbangan informasi terkait ilmu pendidikan islam didalam menerjemahkan Al-Qur'an dan mengamalkannya dan diharapkan juga dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti implementasi pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui metode granada.

2. Praktis

Hasil penelitian ini semoga berguna bagi lembaga pendidikan Islam agar dapat mengetahui penerapan pembelajaran terjemah Al-Quran melalui metode

granada. Selain itu diharapkan penelitian ini memberikan manfaat :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengetahui implementasi pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui metode granada.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sumbangan pemikiran bagi guru untuk mengetahui implementasi pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui metode granada.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi para siswa dalam belajar menerjemahkan Al-Qur'an melalui metode Granada dan bermanfaat untuk sebuah motivasi agar lebih semangat untuk mengikuti pelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Kaidah implementasi bukan suatu yang baru di dunia pendidikan, semua pengajar wajib melakukan persiapan terhadap rencana dan program pembelajaran, dan kesemua itu disimulasikan agar menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan agar tetap sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan pada setiap sekolah.¹¹ Mendefinisikan bahwa implementasi sebagai sebuah persiapan, artinya semua yang telah ditetapkan dalam sebuah perencanaan proses pembelajaran haruslah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, jadi

¹¹Lismina, (2017).*Pengembangan Kurikulum*. Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia. h.174

implementasi yang sifatnya menuju kearah kurikulum haruslah bersifat menyeluruh dan dilaksanakan dengan sepenuhnya agar tidak terjadi permasalahan diakhir dikarenakan perencanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.¹²

Secara garis besar, definisi dari implementasi yaitu sebuah proses dari suatu tindakan yang digunakan untuk menyebarkan ide ataupun gagasan yang akan digunakan kedalam bentuk kurikulum pembelajaran agar dilaksanakan sesuai dengan arahan kaidah tersebut, hal ini perlu digaris bawahi bahwasanya ide ini harus dipikirkan secara menyeluruh sebelum dipraktekkan kedalam proses pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Allah Ta'ala didalam surah Al-Hasyr ayat 18, yaitu:

¹²Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2022), h.70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتُنظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ - ١٨

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Hasyr : 18).¹³

Dari pembahasan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kata implementasi berlandaskan pada sebuah mekanisme dari suatu sistem. Pengungkapan kata mekanisme mengandung arti bahwa implementasi tidak hanya sekedar kegiatan dan tindakan, akan tetapi sebuah aktivitas yang terstruktur dan direncanakan dengan sungguh-sungguh dengan berlandaskan aturan dari kurikulum yang telah ditentukan untuk tercapainya tujuan dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi

¹³Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/59>. Diakses pada tanggal 8 April 2022

tidakakan bisa berdiri sendiri tanpa adanya pengaruh dari obyek selanjutnya yaitu kurikulum.¹⁴

b. Kegiatan Pokok Implementasi Pendidikan

Pengembangan kurikulum biasanya terdiri dari kumpulan program, seperti pengembangan program tahunan yang sifatnya umum setiap mata pelajaran, program semester yang biasanya terdiri dari isi pembahasan yang akan disampaikan dalam setiap program semester, program harian seperti lembar soal, ulangan dan jawaban agar mengetahui perkembangan dan masalah kesulitan para peserta didik, program remedial atau pengayaan disertai dengan program bimbingan konseling. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan tanggung para guru dalam mengkondisikan suasana belajar agar menunjang kemampuan bagi peserta didik yang aktif dan evektif. Secara umum pelaksanaan pembelajaran

¹⁴Dayun Riadi, (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. h.72

mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Ini berlaku pada satuan kurikulum berbasis KTSP maupun Kurikulum 2013.¹⁵

Evaluasi dari akhir hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan pengujian materi test kemampuan dasar, penilaian dan perencanaan pengulangan pembelajaran. Hal ini berkesinambungan yang Allah Ta'ala Katakan pada surat Al-Baqarah ayat 284, adalah:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْۤ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُ يُخٰبِعْ سِرَّكُمْۙ بِهٖ اللّٰهُ ۗ فَيَعْلَمُۙ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُۙ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ
٢٨٤ -

Artinya :Hanya milik Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika engkau menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau engkau sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya tentang perbuatan itu bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia

¹⁵Lismina, (2017).*Pengembangan Kurikulum*. Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia. h.129

kehendaki. Allah Maha kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah Ayat 284).¹⁶

Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil belajar peserta didik untuk menentukan sejauh mana kemampuan mereka dalam menangkap ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran dan apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik lalu hasil dari evaluasi akan dapat dijadikan sebagai landasan untuk dilakukan pengambilan kebijakan.¹⁷

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran yang dalam bahasa Inggrisnya biasa disebut *instruction* sering digunakan dalam dunia pendidikan di luar negeri. Pendidikan secara umum yang bersifat formal disekolah biasanya memberikan pengajaran yang termasuk kedalam

¹⁶Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2>. Diakses pada tanggal 8 April 2022

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.3

sebuah komponen atau kompetisi keguruan.¹⁸ Istilah ini sangat banyak dikatakan oleh ahli ilmu dibidang pendidikan yang memposisikan peserta didik sebagai satuan sumber dalam kegiatan proses pembelajaran.

Didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah progres interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satuan lingkaran pembelajaran.¹⁹ Pembelajaran (*instruction*) adalah penggabungan dari konsep belajar (*learning*) dan konsep mengajar (*teaching*).²⁰

Pembelajaran merupakan satuan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan pembelajaran. Pembelajaran

¹⁸Mudjiran, (2021).*Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana. h.17

¹⁹Undang Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 20. 2003*. Disahkan di Jakarta: Oleh Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri

²⁰Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.17

juga ditujukan sebagai acuan sebagai bantuan yang diberikan dari pendidik kepada peserta didik agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, akhlak, sikap dan kepercayaan diri. Selain itu faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu perkembangan teknologi yang mampu memudahkan peserta didik dalam belajar berbagai hal melalui media apa saja sebagai contoh program tayang televisi, foto atau gambar, audio yang didengar, bahan yang dicetak dan sebagainya, sehingga dengan hal ini pendidik hanya memposisikan dirinya sebatas fasilitator.²¹

Pada awalnya pembelajaran saling terhubung dengan proses belajar mengajar, namun dengan berkembang pesatnya teknologi, belajar juga dapat dilakukan seseorang secara mandiri tanpa adanya

²¹Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern (Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h.34

kegiatan belajar dan mengajar secara formalitas. Akan tetapi profesi guru sebagai ladang dalam mengajar adalah suatu hal yang meliputi seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan pendidik dalam rangka menyampaikan informasi dan motivasi dengan harapan aktivitas mengajar dapat memberikan proses belajar mengajar bermoral, lancar, menjadikan siswa merasa nyaman dan secara khusus guru menerapkan kurikulum dalam kegiatan mengajarnya. Selanjutnya istilah pembelajaran yaitu proses yang dilakukan dengan sengaja menggunakan dan melibatkan pengetahuan kemampuan pendidik untuk mencapai tujuan dari kurikulum.²²

Motivasi pelajar dan kreativitas pengajar menjadi hal yang sangat berpengaruh bagi kualitas pembelajaran. Siswa sebagai pembelajar yang

²²Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern (Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h.36

memiliki motivasi tinggi dan didukung oleh guru yang dapat memfasilitasi motivasi belajar siswa akan membawa hasil pada keberhasilan mencapai target belajar. Tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui perkembangan sikap dan kemampuan peserta didik dalam menjalani proses belajar dan mengajar. Strategi pembelajaran yang baik juga harus didampingi oleh fasilitas belajar yang baik, ditunjang juga oleh kreativitas guru akan membuat para siswa menjadi aktif dalam belajar sehingga akan mencapai tujuan dari hasil belajar yang diinginkan.²³

b. Tujuan Pembelajaran

Secara bahasa *Learning Objective* yaitu definisi yang menggabungkan dua kata, yaitu *Learning* yang artinya proses belajar, pembelajaran dan *Objective* yang artinya tujuan yang akan dicapai. Menurut

²³Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern (Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h.37

istilah kata *Learning Objective* adalah sebagai berikut:

- a) Mager, mengemukakan bahwasanya pembelajaran bertujuan untuk menggambarkan atau melihat kemampuan peserta didik dalam menunjang kemampuan yang ditujukan untuk membuat peserta didik paham, yang sebelumnya peserta didik dalam keadaan tidak tahu apa-apa.
- b) Cranton, mentanyakan bahwasanya pembelajaran bertujuan untuk memberikan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan dan kemampuan bagi peserta didik setelah melakukan proses belajar-mengajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dari proses yang dilaksanakan oleh guru agar peserta didik bisa menjadi pembelajar sejati karena belajar adalah proses yang dialami manusia sepanjang hidup dan dapat dilakukan dimanapun serta

kapanpun dengan tujuan memiliki ilmu, pengetahuan, keterampilan, akhlak, sikap dan kepercayaan diri.²⁴

3. Terjemah Al-Qur'an

a. Pengertian Terjemah Al-Qur'an

Terjemah menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya menjiplak atau mentranskripsikan suatu dialog dari satu bahasa ke bahasa yang lain atau biasa disebut dengan penerjemahan bahasa asing ke bahasa yang diinginkan.²⁵ Kata terjemah didalam bahasa Inggris adalah *translated* dan di bahasa arab disebut dengan *tarjamah* yang sama-sama memiliki arti menyalin atau mengartikan suatu bahasa asing ke bahasa lainnya agar bisa dipahami oleh orang-orang yang tidak mengerti bahasa aslinya.²⁶

²⁴Moch Syarif Hidayatullah,.(2017). *Jembatan Kata Seluk-Beluk Penerjemah Arab-Indonesia*.Jakarta : PT Grasindo. h. 25

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.938

²⁶Amroeni Draja,.(2017). *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Rawamangun : Kencana), h.112

Hal selaras juga dikatakan oleh Kadar Muhammad Yusuf mengatakan dalam bukunya bahwa terjemah yaitu usaha perpindahan kata dari bahasa asalnya menuju ke bahasa yang ingin diartikan lafadznya, agar memudahkan bagi orang-orang yang tidak mengetahui beraneka ragam bahasa asing.²⁷

Untuk lebih memahami pengertian terjemah, Az-Zarqoni mendefinisikan secara terperinci tentang pengertian terjemah yaitu:

- a) Mengalih bahasakan lafadz dari suatu bahasa asli kedalam bahasa yang ingin ditujukan, seperti contoh bahasa Indonesia ke bahasa arab, atau bahasa arab ke bahasa Indonesia.
- b) Membantu orang lain yang tidak mengetahui bahasa asing ke bahasa yang mudah dimengerti olehnya.

²⁷Kuswoyo.(2021). *Pengantar Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management. h. 12

c) Menafsirkan dengan bahasa yang sama akan tetapi dengan pengertian yang berbeda seperti bahasa Indonesia ditafsirkan dengan bahasa Indonesia dan bahasa arab ditafsir juga dengan bahasa arab.

d) Menafsirkan dengan bahasa yang berbeda akan tetapi dengan penyampaian yang lebih luas, seperti bahasa arab ditafsirkan atau diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, atau bahasa inggris diartikan kedalam bahasa Indonesia secara spesifik.²⁸

Dari pendapat yang disampaikan oleh Az-Zarqani, dapat dilihat pada pendapat yang ke empat bahwasanya pendapat ini lebih dominan kepada penjelasan yang dikatakan oleh para ulama tentang terjemah tafsir ayat Al-Qur'an yang berbahasa arab ditranslate ke bahasa Indonesia.

²⁸Markhamah, (2021).*Pemetaan Dan Pemanfaatan Teks Terjemah Al-Qur'an*.Surakarta : Muhammadiyah University Press. h.17

Secara umum terjemah Al-Qur'an di Indonesia memiliki dua metode dalam mengartikan ayat Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode lafdziyyah dan metode tafsiriyyah. Metode lafdziyyah secara umum adalah sebuah metode yang mengartikan ayat Al-Qur'an secara perkata atau literlek tanpa ada satupun yang dikurangi maupun ditambah sehingga didalam pengartiannya metode ini tidak merubah sedikitpun arti dari bahasa aslinya. Sedang metode terjemah tafsiriyyah adalah sebuah metode yang mengartikan ayat Al-Qur'an secara lebih luas dan terperinci dengan maksud dan tujuan agar sipendengar lebih bisa memahami maksud dari kandungan ayat yang akan dibahas dan diartikan ke bahasa yang dituju.²⁹

Hal-hal yang wajib diketahui bahwasanya metode terjemah tafsiriyyah berbeda dengan tafsir. Perbedaan

²⁹Nasrudin, Juhana. (2017). *Kaidah Ilmu Tafsir Al-Qur'an Praktis*. Sleman : Deepublish. h.44

mendasar diantaranya adalah apabila diobservasi secara detail, terjemah hanya sekedar mengalih bahasakan suatu bahasa, yang berarti pemberitahuan yang diberikan hanyalah sebatas lafadz yang diterjemahkan saja, tanpa memberitahukan penjelasan secara tepat dan terperinci. Dikarenakan dalam menerjemahkan suatu lafadz dari bahasa asli kebahasa yang akan dituju, sebagai contoh pentafsiran kedalam bahasa Indonesia, amat sering kita jumpai keambiguan kalimat yang diartikan, hal ini disebabkan karena sulitnya mencari kata yang sempurna dari bahasa yang dimaksudkan oleh bahasa yang asli, sehingga pengartian maupun maknanya tidak bisa disampaikan secara lugas dan detail ke bahasa yang akan dituju pentafsirannya.

Kemudian didalam penelitian ini yang diinginkan adalah pembelajaran terjemah Al-Qur'an secara perkata atau lafdziyyah. Didalam pembelajaran

terjemah ini peneliti mendeskripsikan penerjemahan ayat Al-Qur'an kedalam bahasa Indonesia secara kata-perkata. Sedangkan terjemahan yang semisal dengan ini mendapatkan konflik atau kontradiksi dari beberapa cendekiawan Islam disebabkan akan dianggap absurd atau ketidakjelasan. Pendapat Az-Zahabi mengatakan dalam bukunya yang dinukil oleh Muhammad Amin Suma pada kitab Ulumul Qur'an bahwasanya terjemahan Al-Qur'an secara lafdziyyah mustahil bisa menjelaskan secara rinci semua isi kandungan Al-Qur'an seumpamanya yang diinginkan oleh bahasa Al-Qur'an itu sendiri. Padahal Al-Qur'an yang Allah turunkan sebagai petunjuk kehidupan sangat banyak isi-isi kandungan yang sangat banyak dan menyeluruh yang harus disampaikan dan ditafsirkan dengan bahasa yang lugas dan memiliki ciri arti dari bahasa aslinya, dengan demikian

sangatlah susah apabila ingin menerjemahkan Al-Qur'an secara lafdziyyah atau perkata.

Argumen dari Az-Zahabi terkait ketidakungkinan menerjemah lafdziyyah ini, maka Muhammad Amin Suma menyematkan bahwa hal terkait dari masalah ini bisa bersarang apabila penerjemahan yang diinginkan hanya semata-mata untuk mendeskripsikan isi dari kandungan Al-Qur'an secara lebih terperinci dan tidak ambigu. Akan tetapi hal semacam ini bisa jadi akan tidak jelas apabila eksistensi dari sang penterjemah hanyalah sebatas untuk menginformasikan istilah kata yang ada pada Al-Qur'an secara ringkas dan terperinci dengan cara menerjemahkannya kata-perkata dari pertama hingga terakhir dari lafadz Al-Qur'an. Bagian seperti ini sama halnya dengan pengenalan kata-kata atau kalimat-kalimat mufrodat daripada bermaksud mendeskripsikan isi dari bagian kandungan Al-

Qur'an.³⁰ Jadi dapat disimpulkan apabila pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan cara lafdziyyah yang dibahas disini adalah sebagai sebuah awalan untuk mengenalkan para santri pada kosa kata bahasa Arab yang ada pada Al-Qur'an Al-Karim.

Sama halnya dengan peneliti lakukan ketika observasi atau pengamatan lapangan dilakukan ketika observasi awal, bahwasanya pembelajaran ini merupakan tahapapan pertama bagi santri dalam pembelajaran isi dari pokok kandungan Al-Qur'an Al-Kariim, dengan itu juga didampingi oleh pembelajaran nahwu dan sharaf yang diperhatikan adalah satuan dari ilmu bahasa arab yang wajib dihapalkan pada pembelajaran terjemah Al-Qur'an yaitu bahasa Arab, tidak hanya itu, para santri juga harus menguasai pembahasan Tafsir IbnuKatsir

³⁰Kadar Yusuf. (2012). *Studi Al-qur'an*. Jakarta : Sinar Grafika), h.115

sebagai acuan untuk memperdalam isi dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.³¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang ini diteliti adalah sebuah proses dari awal hingga akhir dari belajar mengajar para santri dalam latihan menerjemahkan Al-Qur'an secara perkata kedalam bahasa Indonesia pada aturan yang telah ditetapkan secara tertib dan terperinci.

b. Sejarah Terjemah Al-Qur'an di Indonesia

Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia pada awalnya digagasi oleh penerjemahan tafsir Al-Qur'an yang berbahasa Arab lalu kemudian dialih bahasan kedalam tafsir bahasa melayu. Orang pertama yang dilansir sebagai pencetus penerjemahan tafsir Al-Qur'an ke bahasa melayu adalah tuan guru Abdul Ra'uf bin Ali Al-Fanshuri (1035-1105 H/1615-1693 M), dia seorang alim asal Aceh yang tersohor dengan

³¹Observasi awal di Ponpes Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah, September 2021

julukan Abdul Ra'uf As-Sinkili (Singkel), sebuah julukan As-Sinkilii ini didapatkan karena dia sebagai pencipta kamus Al-Qur'an pertama dari bahasa arab ke bahasa melayu kala itu, karyanya tersebut kurang lebih sekitar 613 halaman berukuran kertas folio yang ditulis menggunakan tangan ia sendiri dengan huruf Arab Melayu.

Kitab tafsir ini adalah salah satu kitab terjemah hasil buah pemikiram dari Imam besar yaitu imam Al-Baidhawi dengan judul tafsir anwar an-tanzil wa asrar ta'wil pada tahun 690 H. dari karangan beliau maka Al-Fanshuri menterjemahkan lafadz Al-Qur'an secara terstruktur dan mengedepankan ilmiah secara metodologis, maka demikian Al-Fanshuri atau biasa dikenal dengan sebutan As-Sinkili bisa dinobatkan sebagai penterjemah Nash Al-Qur'an Al-Karim yang pertama kali kedalam bahasa Melayu kala itu. Walaupun terjemahan beliau apabila diamati secara

seksama dari sudut pandang ilmu pengetahuan bahasa Indonesia sekarang masih terkategori belum sempurna, walaupun demikian menurut para ahli dari cendikiawan islam karya beliau ini merupakan sebuah gerbang awal untuk para mufassir menerjemahkan Al-Qur'an dengan bahasa yang lebih baik lagi, ini merupakan sebuah kerja keras bagi Al-Fanshuri dengan jasa-jasa yang telah dilakukannya. Akan tetapi dengan hasil jerih payah dari beliau ini tidak segera dilanjutkan oleh generasi setelahnya kurang lebih selama 2 abad lebih, diantara faktor penyebabnya yaitu selain faktor moneter dan metode, ternyata sebab alasan taklid buta adalah ketidaksetujuan didalam menerjemahkan Al-Qur'an dari beberapa ulama kala itu.³²

Kemudian pada tahun-tahun berikutnya banyak dari para cendikiawan Islam menghasilkan buah

³²Kadar Yusuf, (2012). *Studi Al-qur'an*. Jakarta : Sinar Grafika), h. 127

karya dari kitab-kitab tafsir mereka, berikut karangan kitab tafsir diantaranya:

- a) Kitab Tafsir Al-Furqan buah karyatuan guru Ahmad Hasan pada tahun 1956.
- b) Kitab Tafir Al-Ibris buah karya tuan guru Bisri Musthafa pada tahun 1960.
- c) Kitab Tafsir Al-Azhar buah karyatuan guru Buya Hamka pada tahun 1973.
- d) Al-Qur'an dan Terjemah oleh Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 1982.
- c. Tujuan Terjemah Al-Qur'an

Dengan berkembangnya ilmu teknologi yang semakin hari semakin canggih telah banyak merubah peradaban global, bagi sebagian orang yang tidak bisa memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya pasti akan ketinggalan perkembangan teknologi. Kehidupan yang serba praktispun sudah digandrungi oleh banyak orang, demikian juga dengan kebutuhan

akan akses transisi bahasa. Dengan akses yang begitu mudah, ilmu pengetahuan semakin mudah digapai oleh siapa saja.³³ Akan tetapi apabila tidak dipergunakan dengan sebaik-baiknya maka akan menjadi boomerang bagi dirinya sendiri, apalagi Ilmu pendidikan Islam yang mendapatkannya harus dengan teliti.

Al-Qur'an sepanjang perjalanan zaman adalah satu pondasi yang sangat penting bagi umat islam, warisan dari Nabi Muhammad ini adalah sebuah pusaka yang wajib dijaga kemurniannya, Jika para sahabat-sahabat Nabi, para tabi'-tabi'in dan ulama terdahulu (salaf) begitu berpegang teguh untuk selalu menjaga kerurnian Al-Qur'an Al-Karim, dengan menyatukan Al-Qur'an dari shuhuf, menuliskan, menyatukannya menjadi satu kitab sempurna lalu menafsirkan makna yang terkandung didalam Nash Al-Qur'an, maka

³³Juhana Nasrudin,.(2017). *Kaidah Ilmu Tafsir Al-Qur'an Praktis*. Sleman : Deepublish. h.5

sudah sewajibnya bagi kita untuk selalu menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an dengan batas kemampuan yang kita miliki.³⁴ Sebagai sebuah Kitab Suci dan petunjuk hingga pegangan hidup bagi seluruh umat islam dan kitab suci Al-Qur'an perlu diterjemahkan kedalam berbagai bahasa dunia, meskipun begitu bahasa terjemahan tidak dapat menyamai Bahasa indah Al-Qur'an. Hal ini dirasa penting dikarenakan tidak semua umat Islam yang bisa menguasai bahasa Al-Qur'an, padahal umat islam diperintahkan untuk membaca, memahami dan mempraktekkan isi dari Al-Qur'an. Karena itu sebagian umat islam yang masih buta huruf dalam mengenal bahasa Al-Qur'an wajib dibimbing dan dibina melalui terjemahan ayat, sehingga terjemahan merupakan pintu atau gerbang

³⁴Ahmad Sarwat. 2018. *Sejarah Alqur'an*. Jakarta : Rumah Fiqh Publishing), h.14

pertama dalam penyampaian isi dari kandungan pokok Al-Qur'an kepada seluruh umat manusia.³⁵

Muhammad Amin Suma juga mengatakan bahwasanya Al-Qur'an memiliki banyak sekali pemberitahuan dan informasi yang penting bagi perjalanan hidup umat manusia, akan tetapi dengan adanya perbedaan lingkungan bahasa manusia dengan bahasa Al-Quran, sehingga menyulitkan bagi sebagian umat untuk mempelajari Al-Qur'an. Maka dengan hal ini Muhammad Amin Suma menukilkan, agar bisa memahami Al-Qur'an secara terperinci tidak bisa hanya mengandalkan terjemah perkata saja tetapi juga harus diiringi dengan penerjemahan tafsiriyah didalam mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an.³⁶ Diantara adab yang baik dalam membaca Al-Qur'an adalah mentadabburi isi dari Al-

³⁵Kadar Yusuf. (2012). *Studi Al-qur'an*. Jakarta : Sinar Grafika), h.125

³⁶Abdul Hamid. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta : Prenamedia Group. h. 26

Qur'an, dengan merenungi faidah-faidah dari Al-Qur'an maka akan berdampak baik terhadap qalbi dan akal manusia.³⁷ Apalagi jika sampai kepada dalil-dalil yang mendeskripsikan takdir dari para manusia yang berdosa dan begitu sangat tersiksanya mereka yang telah Allah peruntukan bagi mereka kelak dikahirat. Maka melihat nukil dari perkataan orang salaf terdahulu, banyak dari para sahabat-sahabat Nabi Muhammad meneteskan air mata mereka bahkan sampai pingasn ketika mereka membaca dan merenungi ayat-ayat kitab suci Al-Qur'an Al-Karim tentang siksaan orang-orang yang melakukan kesalahan ketika mereka tidak bertobat dan kembali kepada Allah Ta'ala.³⁸

Muhammad At-Thaumy As—Syaibani
mengatakan bahwasanya arah dari pendidikan agama

³⁷Moch Syarif Hidayatullah, (2017). *Jembatan Kata Seluk-Beluk Penerjemah Arab-Indonesia*. Jakarta : PT Grasindo. h.45

³⁸Ilyas, Muhammad Zeni, (2022). *Pendekatan Studi Islam*. Jakarta : Jejak Pustaka h.19

Islam ialah untuk menumbuhkan rasa cinta dan kasih kepada kitab suci Al-Qur'an Al-Karim lalu kemudian membacanya dengan tuma'ninah, mempelajarinya kemudian mengamalkan ajaran pokok dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad dengan penuh keikhlasan.³⁹

Sehingga dapat diambil pelajaran bahwa tujuan dari terjemah dari kitab suci Al-Qur'an Al-Karim ialah :

1. Untuk mentadabburi isi, pesan dan makna dari isi pokok ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Agar bisa memfasilitasi para hafidzh Al-Qur'an, sebab dengan mengetahui arti pesan dari ayat Al-Quran bisa membuat hapalan semakin mutqin dan,
3. Sebagai wadah dalam penyampaian dakwah risalah islami bagi para masyarakat melalui terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an.

³⁹Yuli Umro'atin. (2014). *Pengantar Studi Islam*. Surabaya : CV Jakad Media Publishing. h.48

4. Metode Granada

a. Dasar Penyusunan Metode Granada

Ada beberapa alasan penting mengapa metode ini disusun, yaitu:

- 1) Allah Ta'ala telah menjanjikan akan memberikan kemudahan bagi manusia untuk mempelajari Al-Qur'an apabila mereka bersungguh-sungguh, maka ini memberikan pesan khusus bahwa ada salah satu cara agar mempermudah kita mempelajari Al-Qur'an, baik itu cara cepat membaca Al-Qur'an ataupun cara mudah dalam menerjemahkan Al-Qur'an melalui pesan-pesan-Nya. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya ini menjadi bahan kajian untuk mencari bagaimana cara menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga petunjuknya dapat memberikan jalan yang lurus bagi umat Islam secara umum. Dengan kita memahami bahasa Al-

Qur'an berarti kita akan paham akan pesan-pesan-Nya, dengan memahami dan meresapi pesan-pesan-Nya berarti menjadikan kita sebagai manusia yang dicintai oleh Allah.

2) Dengan adanya jaminan kemudahan dari Allah, maka kita berkeyakinan bahwa bahasa Arab bisa diartikan secara perkata agar lebih mendalam pemaknaannya ke dalam bahasa Indonesia.

3) Seluruh Umat Islam khususnya yang berada di Indonesia, sangat bergantung dengan praktek mudah dan ringkas agar bisa merenungi ayat suci Al-Qur'an. Faktor yang menyebabkannya ialah keterbatasan waktu yang umat Islam miliki, padahal pesan-pesan Allah yang mereka butuhkan untuk pondasi dan pedoman hidup tertulis banyak di dalam Al-Qur'an Al-Karim.

4) Peretasan buta huruf di dalam bahasa Al-Qur'an kurang diperhatikan oleh cendekiawan Islam,

sedangkan kondisi saat ini umat islam sangat membutuhkannya.⁴⁰

b. Tujuan Metode Granada

Tujuan metode ini memiliki definisi sebagai berikut, yaitu :

- 1) Membumikan bahasa Al-Qur'an melalui pesan-pesan-Nya.
- 2) Melaksanakan kewajiban didalam menyebar luaskan syariat islam seperti penyampaian ilmu tafsir, karena terjemah Al-Qur'an adalah sebagai gerbang pertama didalam progrees menuju tafsir.
- 3) Memungkiri argument dari sebagian orang bahwa bahasa Al-Quran itu susah untuk dipelajari. Padahal Allah sudah berjanji akan kemudahan mempelajarinya.

⁴⁰SolihinBunyamin Ahmad Lc, *PanduanBelajar&MengajarMetode Granada Sistem 4 Jam*, (Jakarta: Granada Investa Islami, 2003), cet ke-4, h.2

4) Agar bisa merenungi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan khusyu' ketika mengetahui terjemah dan maknanya.

5) Agar bisa lebih khusyu' dalam beribadah kepada Allah dan akhlak serta kepribadian menjadi lebih dewasa dan taat karena telah mengetahui perintah Allah melalui kandungan Al-Qur'an.⁴¹

c. Proses Belajar Mengajar Metode Granada

Sebelum memulai pembelajaran terjemah Al-Qur'an menggunakan metode Granada, ada beberapa hal yang harus dipahami terlebih dahulu oleh peserta didik, yaitu:

- 1) Peserta didik perlu menguasai transisi bahasa yaitu dari bahasa asal ke bahasa terjemah.
- 2) Peserta didik perlu menguasai bentuk kalimat dari bahasa asal ke bahasa terjemah.

⁴¹SolihinBunyamin Ahmad Lc, *PanduanBelajar&MengajarMetode Granada Sistem 4 Jam*, (Jakarta: Granada InvestaIslami, 2003), cet ke-4, h.10

- 3) Peserta didik perlu menguasai kosa kata yang ada pada bahasa asal dan terjemah.
- 4) Peserta didik perlu memahami kata-kata ungkapan yang terdapat pada bahasa asal dan terjemah.
- 5) Peserta didik perlu memiliki daya tarik yang hidup ketika mempelajari bahasa asal kemudian memulai mengartikan bahasa asal ke bahasa terjemah dengan baik.⁴²

d. Proses Menerjemah

Agar bisa mempelajari pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan baik menggunakan Metode Granada, hal-hal yang harus dilakukan oleh peserta didik yaitu, mampu :

- 1) Menguasai komponen kalimat yang ada pada bahasa Arab.⁴³

⁴²Solihin Bunyamin Ahmad Lc, *Panduan Belajar & Mengajar Metode Granada Sistem 4 Jam*, (Jakarta: Granada Investa Islami, 2003), cet ke-4, h.8

⁴³Solihin Bunyamin Ahmad Lc, *Panduan Belajar & Mengajar Metode Granada Sistem 4 Jam*, (Jakarta: Granada Investa Islami, 2003), cet ke-4, h.9

Ketika dipelajari secara seksama, komponen yang ada pada bahasa Arab ada tiga, yaitu :*Isim* (kata benda), *Fi'il* (kata kerja), *Hurf* (kata tunjuk/penghubung). Sehingga, dalam pembelajarannya guru terlebih dahulu mengajarkan kepada peserta didik untuk mengenal lebih dalam komponen-komponen dalam Bahasa Arab, yaitu:

a) Kata benda (*Isim*)

Isim adalah kata benda yang menerangkan nama-nama yang hidup seperti contoh nama-nama orang, tumbuh-tumbuhan dan binatang/hewan.

b) Kata kerja (*Fi'il*)

Kata kerja didalam bahasa arab memiliki tiga bentuk yaitu, 1. *Fi'il Madhi*, yang menjelaskan keterangan kata kerja pada masa lampau, 2. *Fi'il Mudhari'*, yang menjelaskan

keterangan kata kerja pada masa sekarang atau yang akan dilakukakan, 3. *Fi'il 'Amr*, yang menjelaskan kata kerja dalam bentuk perintah.

c) Kata tunjuk (*Hurf*)

Kata tunjuk terbagi menjadi dua: 1. Huruf pembentuk kata, yaitu huruf hijaiyah dan huruf abjadiyah. 2. Huruf bermakna, yaitu setiap kalimat atau kata yang bermakna, bukan kata benda dan bukan kata kerja. Jumlahnya tidak banyak disebutkan didalam Al-Qur'an, sehingga hal ini memudahkan kita untuk mengingatnya dan menghapalkannya, huruf bermaknaini tidak akan mengalami perubahan bentuk kata, karena sifatnya yang statis akan tetapi maknanya selalu dinamis.

2) Mampu menguasai Kata-kata Tak Berubah.

Untuk dapat menguasainya, kata tak berubah dibagi menjadi empat bagian, yaitu; huruf bermakna, kata ganti, kata penghubung dan kata tunjuk.⁴⁴ Untuk menguasai huruf bermakna haruslah dibutuhkan kesabaran yang ekstra dalam latihan dan selalu membaca kemudian mengulangnya berkali-kali supaya dapat dimengerti dan selalu minta kepada guru untuk selalu mengevaluasi pembelajarannya.

3) Mampu mencari akar kata.

Untuk dapat menguasainya, peserta didik terlebih dahulu harus memahami bagian point yang telah disebutkan diatas agar dapat mencari akar kata didalam bahasa arab dengan cara mencari bentuk awal pada kalimat bahasa arab, kalimat ini biasanya terdapat pada kalimat yang sifatnya kata kerja, sedangkan huruf bermakna,

⁴⁴SolihinBunyamin Ahmad Lc, *PanduanBelajar&MengajarMetode Granada Sistem 4 Jam*, (Jakarta: Granada Investa Islami, 2003), cet ke-4, h.30

kata ganti, kata penghubung dan kata tunjuk tidak akan mengalami perubahan bentuk kata, karena sifatnya yang statis akan tetapi maknanya selalu dinamis mengikuti awalan atau akhiran dari suatu kalimat dari bagian kata kerja, karena kata kerja pada bahasa arab sudah mengandung subjek.

4) Latihan secara konsisten atau istiqamah.

Latihan menerjemahkan secara konsisten dan istiqamah dengan pendampingan dari guru tidak hanya menambah kosa kata, pengetahuan dan wawasan, akan tetapi bisa mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Sebab Al-Qur'an ialah kalam-Nya dan pahala dari setiap satu huruf yang kita baca maka akan bernilai sepuluh kebaikan, Apalagi jika diiringi dengan mempelajari bahasanya kemudian bahasa

tafsirnya.⁴⁵ Apabila tidak berlatih secara konsisten dan istiqamah, peserta didik tidak akan mampu mendapati manisnya perjuangan belajar dalam menerjemah. Oleh sebab itu, metode ini menganjurkan untuk para pembelajar selalu giat dalam belajar menerjemah karena ini sebagai salah satu gerbang awal untuk peserta didiknya mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Metode Granada memfokuskan peserta didiknya untuk mempelajari dan menerjemahkan Al-Qur'an secara perkata sesuai dengan metode yang telah didapatkan selama proses pembelajaran metode Granada berlangsung. Apabila telah selesai menerjemahkan satu surah pada ayat Al-Qur'an secara perkata, lalu peserta didik mengartikan terjemahan secara

⁴⁵SolihinBunyamin Ahmad Lc, *PanduanBelajar&MengajarMetode Granada Sistem 4 Jam*, (Jakarta: Granada Investa Islami, 2003), cet ke-4, h.54

keseluruhan dalam konteks kalimat ayat Al-Qur'an. Ketika berada pada proses ini, metode Granada menganjurkan peserta didiknya untuk mengecek terjemahannya melalui Al-Qur'an dan terjemah yang telah disediakan didalam Al-Qur'an departemen agama. Setelah mengetahui arti terjemah yang mudah dipahami, kemudian peserta didik dibantu oleh guru pendamping untuk mengetahui tafsirnya. Maka agar tidak terjadi penafsiran dan pemahaman yang salah, metode ini menganjurkan kitab tafsir Ibnu Katsir Rahimahullah sebagai landasan.⁴⁶

Latihan menerjemah harus dilakukan setiap hari secara konsisten dan istiqamah, walaupun satu ayat atau dua ayat perhari, hal ini dilakukan secara sedikit dan berkala tapi rutin dipraktikkan itu lebih baik dari pada banyak tapi tidak konsisten dan terputus-putus.

⁴⁶Markhamah, (2021). *Pemetaan Dan Pemanfaatan Teks Terjemah Al-Qur'an*. Surakarta : Muhammadiyah University Press, h.57

Kemudian jangan lupa berdoa meminta pertolongan kepada Allah dengan penuh pengharapan dan keiklasahan agar dimudahkan semua proses didalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Granada.

Berbeda dengan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang cukup dibina oleh seorang pengasuh yang memiliki kapabilitas baca tulis Al-Qur'an dengan baik. Akan tetapi didalam proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode Granada, pengajar bukan hanya sekedar bisa membaca dan menulis Al-Qur'an saja, namun pengajar harus memiliki kemampuan, kesabaran, ketekunan dan ketelitian dalam menanggapi perbedaan dari masing-masing kemampuan peserta didik. Berikut beberapa faktor yang berperan penting sebagai faktor pendukung dan penghambat.

1. Faktor Pendukung

- a) Guru yang memiliki kapabilitas dan berkompeten dibidang bahasa arab.
- b) Penyampaian metode yang hanya memerlukan waktu yang singkat.
- c) Penyampaian guru yang bervariasi dalam mengajar.
- d) Peserta didik yang telah lancar dalam baca tulis Al-Qur'an.
- e) Peserta didik yang sedikit memahami konsep pembelajaran bahasa arab sehingga mempermudah proses menerjemah

2. Faktor Penghambat

- a) Perbedaan dasar dari masing-masing kemampuan peserta didik didalam mempelajari dasar-dasar bahasa arab, sehingga membutuhkan waktu yang relative lama didalam penerapan metode Granada ini.

- b) Peserta didik yang semangatnya berlebihan sehingga membuatnya tidak sabar ingin ketahap selanjutnya padahal masih ada point penting yang mereka lewati.
- c) Peserta didik yang sedikit angkuh merasa dirinya sudah bisa mempelajari dasar bahasa arab membuat dia malas-malasan ketika pembelajaran berlangsung.
- d) Kurangnya dukungan dari public karena masyarakat mengira belajar adalah hal yang membosankan dan menyita banyak waktu.,
- f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Granada
- 1) Kelebihan Metode Granada
 - a) Dapat diajarkan menggunakan standar pengajaran di Indonesia.
 - b) Metode yang telah tersusun secara sistematis.
 - c) Dapat diajarkan untuk semua kalangan masyarakat.

d) Tidak membuat peserta didik takut untuk belajar.

2) Kekurangan Metode Granada

a) Sulitnya menemukan persamaan kata yang tepat agar arti dan maksud dari makna ayat Al-Qur'an tidak melenceng jauh dari hal yang diinginkan oleh Al-Qur'an itu sendiri, dikarenakan Al-Qur'an memiliki kandungan makna yang berbahasa tinggi.

b) Metode Granada hanya dapat digunakan dalam terjemahan bahasa arab atau Al-Qur'an yang berharakat.⁴⁷

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka dikemukakan terlebih dahulu penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

⁴⁷Pebrianto, *Penerjemah Al-Qur'an Metode Granada*. E-Jurnal Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, h.52

1. Penelitian Ismail Ibrahim Ibnu Yassin dan Supriyanto, Jurnal (2011). Implementasi Metode Granada Dalam Penerjemahan Al-Qur'an (studi di Panti Asuhan Putra Mulia Jakarta Timur).

Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa para informan menyatakan bahwasanya metode ini sangat ampuh dan berhasil karena begitu mudah untuk dipelajari dan dipahami oleh siapapun dan ditambah dengan relative singkatnya waktu yang dibutuhkan dalam memahami Metode Granada, yaitu dengan delapan kali pertemuan dengan alokasi waktu satu jam sekali pertemuan. Kefektivitasan metode Granada ini bisa dilihat dari para alumni dan tingkat kesuksesan yang diraih hingga 80%.⁴⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini hanya terletak pada Metode Granada dalam

⁴⁸Ismail Ibrahim Ibnu Yassin dan Supriyanto, Jurnal *Implementasi Metode Granada Dalam Penerjemahan Al-Qur'an (studi di Panti Asuhan Putra Mulia Jakarta Timur)*, E-Journal Turats Vol 7, No.1, Januari 2011

penerjemahan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian dan penelitian ini mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan, kemampuan, sistem evaluasi, faktor pendukung dan penghambat dari metode Granada, dengan perbedaan kurun waktu 11 tahun dari penelitian terdahulu, tentunya ada budaya dan proses pembelajaran yang berbeda, sehingga diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang berbeda dari segi orisinalitas penelitian.

2. Penelitian Irma Fahriani, skripsi (2009). Efektivitas Pembelajaran Terjemahan Al-Qur'an Melalui Surat Al-Baqarah Di LPPIQ Surabaya Dan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Metode Al-Wahyu Di Madrasah Lukman Al-Hakim.

Hasil dari penelitian terdahulu ini memperlihatkan bahwa letak perbedaan dan persamaan antara pembelajaran terjemah Al-Qur'an dilembaga LPPIQ

Surabaya dan pembelajaran terjemah Al-Qur'an Metode Al-Wahyu di Madrasah Lukman Al-Hakim Surabaya. Persamaan dari kedua lembaga ini adalah terlihat kedua lembaga sama-sama melaksanakan program Al-Qur'an yang sama dalam melaksanakan pembelajaran terjemahannya. Dan juga materi terjemah Al-Qur'an dari kedua lembaga juga dimulai dari surah Al-Fatihah sampai surah Al-Baqarah dengan tujuan untuk mempermudah umat Islam dalam menerjemahkan Al-Qur'an dengan penguasaan kalimat yang ada di Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dari kedua lembaga tersebut adalah kalau di LPPIQ dimulai dari Al-Fatihah 1-7 sampai Al-Baqarah 1-141 dalam bentuk 3 jilid, kalau di Al-Wahyu dimulai dari Al-Fatihah 1-7 sampau Al-Baqarah 1-59.⁴⁹

⁴⁹Irma Fahriani, skripsi *Efektivitas Pembelajaran Terjemahan Al-Qur'an Melalui Surat Al-Baqarah Di LPPIQ Surabaya Dan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Metode Al-Wahyu Di Madrasah Lukman Al-Hakim*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2009)

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian sama-sama membahas pembelajaran terjemah Al-Qur'an. Sedangkan letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang dipakai dan digunakan, lokasi penelitian yang berbeda dan jenis variable yang digunakan.

3. Penelitian Dina Romayani, Jurnal (2015). Efektivitas Metode Tamyiz Dalam Menterjemahkan Al-Qur'an Sebagai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa penggunaan Metode Tamyiz jauh lebih mudah dipahami dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an dibandingkan dengan penggunaan metode yang bersifat umum disekolah. Hal ini dibuktikan dari rata-rata skor tes awal kelas kontrol sebesar 22,95 (45,97% dari skor ideal), rata-rata tes awal kelas eksperimen sebesar 22,83 (45,61% dari ideal). Sedangkan rata-rata skor tes akhir kelas kontrol sebesar 24,23 (48,42% dari skor ideal),

rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 30,77 (61,44% dari skor ideal).⁵⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian sesama membahas terkait terjemah Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan berbeda, lokasi penelitian yang berbeda, dan variabel penelitian yang berbeda.

4. Penelitian Mirna Guswenti, skripsi (2015). Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Santri Di Wahdah Islamiyah Bengkulu.

Hasil dari penelitian terdahulu ini yaitu penerapan dari metode Dirosa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara general bisa menambah tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan

⁵⁰Dina Romayani, *Jurnal Efektivitas Metode Tamyiz Dalam Menterjemahkan Al-Qur'an Sebagai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ta'lim Vol 13. No.2. (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.2015)

mengenal dan memahami huruf *hijaiyah* dengan melafazdkan *makhrojul huruf* dan *tajwid* dengan shahih dan benar. Penggunaan Metode dirosa ini dapat diselesaikan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan dengan dua puluh kali pertemuan. Metode ini memiliki beberapa poin faktor penghambat, diantaranya kurangnya ketekunan dari para santri melihat bagaimana kesibukan yang mereka jalani setiap hari. Lalu faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana pendidikan berupa buku petunjuk dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Metode Dirosa.⁵¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian sesama membahas terkait pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti terdahulu memfokuskan pada bacaan Al-Qur'an

⁵¹Mirna Guswenti, (2019), dalam skripsi *Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Santri Di Wahdah Islamiyah Bengkulu*. (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2019)

sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penerapan metode dalam menerjemahkan Al-Qur'an, sehingga metode yang digunakan berbeda, lokasi yang ditentukan berbeda dan variabel penelitian juga berbeda.

5. Penelitian Siti Amarotul Insiyah, skripsi (2018). Hubungan Kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Dengan Spiritualitas Santri Di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya.

Hasil dari penelitian terdahulu ini yaitu Implementasi pembelajaran terjemah Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya yaitu nilai rata-rata sebesar 30,48% dari jumlah 42 informan santri yang termasuk dalam artian cukup baik. Sedangkan keadaan spiritualitas santri memperlihatkan bahwa nilai rata-rata sebesar 40,58 dari jumlah 42 informan santri yang termasuk dalam kategori baik dengan adanya korelasi yang signifikan antara pembelajaran terjemah

Al-Qur'an dengan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya.⁵²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sesama membahas terkait pembelajaran terjemah Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sehingga metode yang digunakan berbeda, lokasi yang ditentukan berbeda dan jenis variabel yang berbeda.

Tabel 2.1
Kerangka Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ismail Ibrahim Ibnu Yassin dan Supriyanto, (2011), dalam Jurnal Implementasi Metode Granada Dalam Penerjemahan Al-	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Granada dalam	1. Terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian. 2. Peneliti

⁵²Siti Amarotul Insiyah, skripsi. *Hubungan Kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Dengan Spiritualitas Santri Di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2018)

	<p>Qur'an (studi di Panti Asuhan Putra Mulia Jakarta Timur).</p>	<p>penerjemahan Al-Qur'an.</p>	<p>mengkaji lebih dalam penerapan metode Granada</p> <p>3. Perbedaan kurun waktu 11 tahun dari penelitian terdahulu, tentunya ada budaya dan proses pembelajaran yang berbeda, sehingga diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang berbeda dari segi orisinalitas penelitian.</p>
<p>2.</p>	<p>Irma Fahriani, (2009), dalam jurnal Efektivitas Pembelajaran Terjemahan Al-Qur'an Melalui Surat Al-Baqarah Di LPPIQ Surabaya Dan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Metode Al-Wahyu Di Madrasah Lukman Al-Hakim.</p>	<p>Penelitian ini sama membahas mengenai pembelajaran terjemah Al-Qura'an.</p>	<p>1. Metode dan lokasi yang digunakan penelitian ini berbeda.</p> <p>2. Jenis variable yang berbeda.</p>

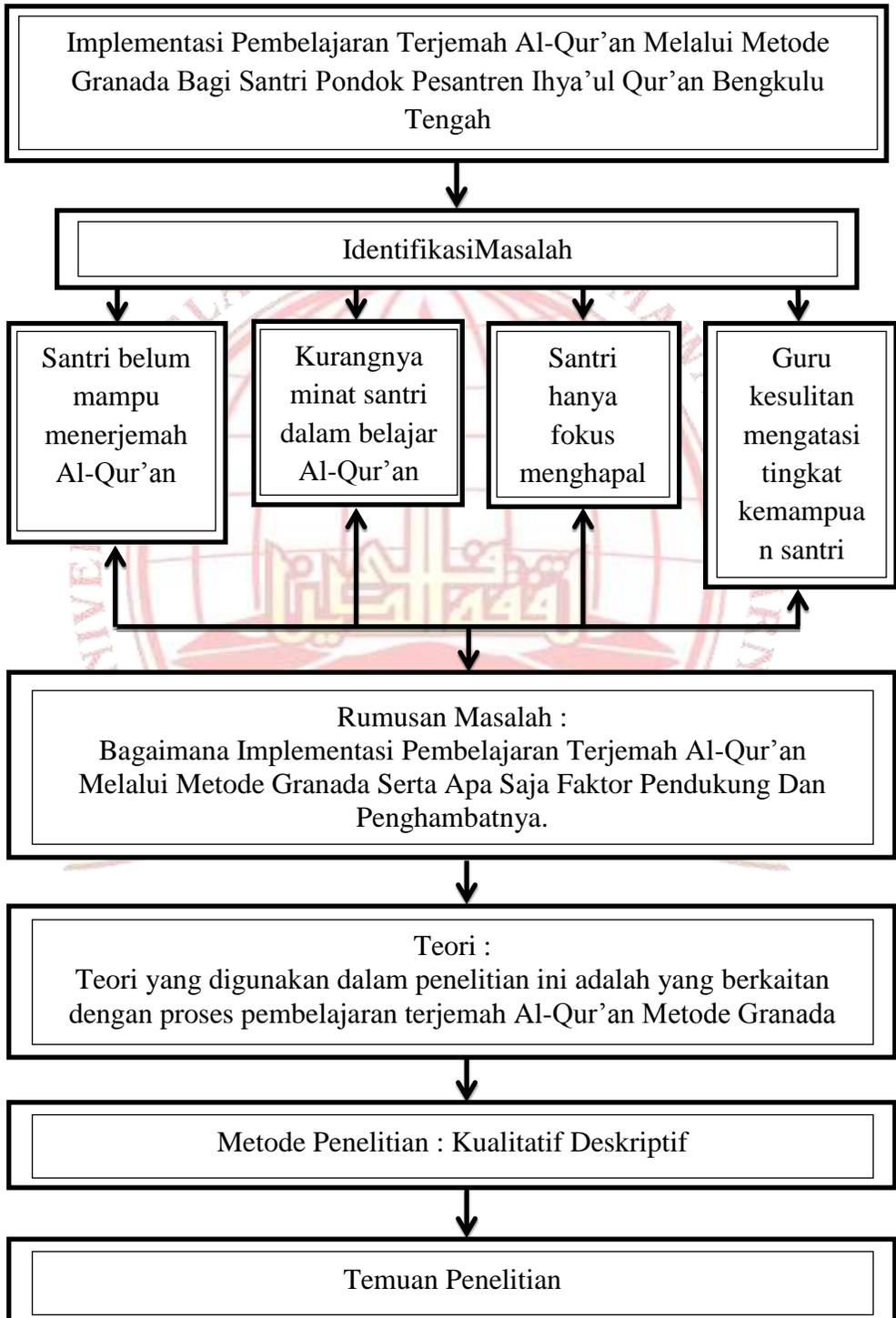
3.	Dina Romayani, (2015) dalam jurnal Efektivitas Metode Tamyiz Dalam Menterjemahkan Al-Qur'an Sebagai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini sama membahas mengenai terjemahan pembelajaran Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode dan lokasi penelitian yang digunakan penelitian ini berbeda. 2. Variable penelitian berbeda.
4.	Mirna Guswenti, (2015), dalam skripsi Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Santri Di Wahdah Islamiyah Bengkulu	Penelitian ini membahas mengenai pembelajaran Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode dan lokasi yang digunakan penelitian ini berbeda.
5.	Insiyah, (2018), dalam skripsi Hubungan Kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Dengan Spiritualitas Santri Di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya.	Penelitian ini sama membahas mengenai terjemahan pembelajaran Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan saya kualitatif. 2. metode dan lokasi yang digunakan penelitian ini berbeda. 3. Jenis variable yang berbeda.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah hal-hal yang mendasari dari buah pemikiran yang dilakukan oleh peneliti yang akan disimpulkan oleh hasil dari observasi yang dilakukan, fakta yang beredar secara sistematis. Oleh sebab itu kerangka berpikir menyajikan konsep beserta teori yang akan dijadikan landasan pacu dalam penelitian.

Terjemah Al-Qur'an ialah transisi bahasa dari bahasa arab ke bahasa yang dituju kemudian mendefinisikan arti dan makna dari lafadz atau kalimat asalnya dengan rentetan teks aslinya untuk ditransisi bahasakan kedalam teks terjemah. Suatu metode yang tepat untuk mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum yang serba simpel adalah suatu rintangan yang harus dicari jawabannya oleh para cendikiawan islam. Metode Granada adalah salah satu diantara metode dalam penerjemahan Al-Qur'an, metode ini merupakan metode yang ringkas untuk dipelajari. Adapun kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut:

2.2 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang penerapan pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui metode granada bagi santri Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah dengan memakai penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa hasil dari wawancara dengan informan dan lingkungan yang diobservasi atau diamati secara menyeluruh dan didapat secara sistematis sampai mendapatkan data yang akurat dan terpercaya.⁵³

Penelitian kualitatif atau *Qualitative Reserch* adalah sebuah penelitian yang difokuskan untuk mendeskripsikann dan menganalisis kejadian, peristiwa, fenomena, aktivitas, sikap, social, kepercayaa pandangan serta pemikiran dari

⁵³Albi Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak), h.4

persepsi orang secara mandiri ataupun berkelompok. Dari jenis penelitian yang akan dipakai pada penelitian yang akan peneliti gunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang akan dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah didapatkan selama observasi berlangsung, dengan ini dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif hanya terlibat pada suatu keinginan untuk mengungkapkan sesuatu problematika ataupun keadaan dari suatu peristiwa dengan hanya mengungkapkan suatu fakta yang terjadi (*factfinding*).⁵⁴ Penelitian kualitatif adalah seuntai penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan hasil nyata dalam sebuah tempat, situasi dan kondisi pada wilayah yang dijadikan tempat penelitian.⁵⁵ Arah dari tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari

⁵⁴Hadari Nabawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial", Gajah Mada Press, Yogyakarta, 2005), h.31

⁵⁵Fitrah.(2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat : CV Jejak. h.19

aturan sistem melalui banyak pengamatan, observasi, pendeskripsian dan interpretasi secara mendalam.⁵⁶

Sedangkan penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang mengarahkan kepada pendeskripsian pada suatu peristiwa dalam keadaan tertentu yang sedang berlangsung pada saat sekarang atau saat penelitian akan dilaksanakan.⁵⁷ Secara umum didalam penelitian, metode kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk memfokuskan peneliti pada suatu kondisi ataupun objek yang ilmiah dilakukan dengan cara mengamati lingkungan penelitian, wawancara dengan para informan dan mengkaji dokumentasi yang telah didapatkan dari tempat penelitian.⁵⁸

Sehingga bisa dipahami bahwasanya penelitian kualitatif deskriptif cenderung dipakai oleh sebagian peneliti untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu, pada

⁵⁶Iwan Hermawan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*.Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan. h.91

⁵⁷Sudaryono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group), h.34

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.15

penelitian yang akan peneliti lakukan ini, masalah yang akan dideskripsikan adalah “Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an Bengkulu Tengah”, dengan tujuan agar dapat mengetahui implementasi metode granada didalam proses pembelajaran terjemah Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an Bengkulu Tengah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an Bengkulu Tengah.

2. Waktu penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 4 Juni – 21 Juli 2022.

C. Sumber Data

Peneliti telah mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren Ihyaul Qur’an Bengkulu Tengah dengan beberapa landasan fakta yang telah peneliti amati berdasarkan hasil

observasi awal dan beberapa wawancara dengan informan dan memilih lokasi ini dengan harapan mendapatkan hasil penelitian yang tepat.

Sumber data adalah bahan-bahan data yang telah diperoleh dalam suatu penelitian. Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa sumber data pada suatu penelitian adalah pengambilan sampel yang diamati dan beberapa hasil dari wawancara yang didapatkan melalui subjek penelitian.⁵⁹

Suharsimi Arikunto menyimpulkan beberapa sumber data yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. *Person* atau individual adalah sumber data yang didapatkan melalui hasil dari wawancara kepada informan yang berupa jawaban tertulis dari sebagian informan atau jawaban langsung dari informan.⁶⁰

Adapun sumber data personal yang peneliti ambil antara

⁵⁹Fitrah.(2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat : CV Jejak. h.21

⁶⁰Fitrah.(2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat : CV Jejak. h.26

lain ialah 5-10 santri kelas X, pemilihan kelas ini atas dasar rekomendasi dari guru Pembina Al-Qur'an.

2. *Place* atau tujuan tempat penelitian, yang dimaksud oleh peneliti disini ialah sumber data yang didapatkan dari suatu tempat penelitian atau objek baik itu berupa benda mati ataupun bergerak. Sumber merupakan tempat yang akan peneliti lakukan, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah.
3. *Paper* atau kertas dari hasil catatan atau dokumen adalah sumber data yang cara penyajiannya berupa tanda symbol, catatan, gambar atau dokumen-dokumen lainnya. Sumber data ini meliputi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti ketika berada ditempat penelitian seperti: Profil atau data Sekolah, data dari guru-guru dan dokumen lain yang menunjang.

Sumber data yang dibutuhkan pada pengambilan data ketika penelitian berlangsung, maka beberapa sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah bahan data yang telah didapatkan, dikumpulkan, disaji serta diinterpretasikan oleh peneliti dari hasil sumber data yang pertama.⁶¹ Sumber data primer ini diperoleh peneliti secara langsung oleh peneliti ketika berada dilokasi penelitian, baik itu berupa dokumen atau data serta hasil wawancara dengan beberapa intrukstor dan melalui hasil observasi dan pengamatan secara terbuka terhadap objek penelitian yang telah peneliti tentukan. Lalu data primer pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara atau diskusi dengan beberapa informan sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah, peneliti gunakan sebagai kunci atau komponen pokok yang dapat menjelaskan

⁶¹Iwan Hermawan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*.Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan. h.73

pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui metode Granada.

b. Ustadz Ali Kurnia, Lc, selaku Guru Pembina Tahfidz dan Tafsir di Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah, peneliti gunakan sebagai kunci atau komponen pokok yang dapat menjelaskan pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui metode Granada.

c. Santri kelas X yang berjumlah 27 siswa dalam jenjang Madrasah Aliyah, peneliti mengumpulkan data dari mereka dalam skala 5-10 siswa guna untuk mengetahui kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an mereka.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui perantara dari pihak ketiga, kemudian tujuan dari data sekunder ini hanyalah sebagai alat tambahan atau data-data yang dihubungkan oleh peneliti sebagai olahan data

pendukung.⁶² Berikut ini sebagai bahan pendukung yang dibutuhkan peneliti ialah : berupa profil atau data sekolah, struktur organisasi sekolah, program kerja harian, bulanan dan tahunan sekolah, sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapati data yang sebenar-benarnya secara ilmiah, maka dibutuhkan suatu metode pengumpulan data yang benar dan tepat sesuai dengan pengumpulan data yang akan diteliti. Adapun cara pengumpulan data ini yaitu peneliti membagi beberapa teknik pengumpulan data dengan metode antara lain:

1. Observasi atau Pengamatan

Metode observasi adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dengan caramengumpulkan data yang didapatkan dengan pengumpulan data yang sistematis dengan cara-cara yang telah ditetapkan. Maka observasi

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), cet ke 2, h.296

ini dilakukan guna untuk mendapat semua data yang berguna dengan cara melakukan sebuah pengamatan yang diperlukan dan menyiapkan catatan-catatan penting untuk diselesaikan secara sistematis tentang tempat penelitian. Pengamatan dan pencatatan wajib dilaksanakan dengan ilmiah dan lugas agar tidak ada satupun yang terlewat dari setiap pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Data dan fakta yang akan dikaji dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang beberapa hal yang menyangkut dengan Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an melalui Metode Granada bagi Santri Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah. bahan pendukung yang dibutuhkan peneliti ialah : berupa profil atau data sekolah, struktur organisasi sekolah, program kerja harian, bulanan dan tahunan sekolah, sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran dan lain sebagainya.

2. Wawancara atau Diskusi bersama Informan

Menurut Lexy J Moleong, ia mengutip pernyataan dari Guba dan Lincoln, bahwasanya wawancara atau diskusi itu dilakukan guna sebagai bahan untuk mengetahui pendapat individu maupun kelompok, organisasi, motivasi, perasaan, tuntutan dan lain sebagainya.⁶³ Cara melakukan sebuah tehnik wawancara adalah peneliti diwajibkan untuk bisa menciptakan keadaan ataupun korelasi yang baik terhadap informan, sehingga beberapa informan dapat bersedia untuk diajak bekerja sama dan merasa nyaman saat berbicara sehingga dengan itu bisa menghasilkan informasi yang sebenarnya. Sehingga tehnik wawancara yang peneliti pakai ialah dengan cara sistematis dan terstruktur yaitu dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan, diharapkan mampu menjawab masalah-masalah yang akan diselesaikan oleh

⁶³Sudaryono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group), h.38

peneliti. Persiapan ini dilakukan agar ada arah dan tujuan yang jelas dari wawancara yang dilakukan dan menghindari dialog yang sifatnya tidak jelas dan tidak mempunyai tujuan dari penelitian.⁶⁴ Adapun informan didalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah, peneliti gunakan sebagai kunci atau komponen pokok yang dapat menjelaskan pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui metode Granada.
- b. Ustadz Ali Kurnia, Lc, selaku Guru Pembina Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an , peneliti gunakan sebagai kunci atau komponen pokok yang dapat menjelaskan pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui metode Granada.

⁶⁴S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.113

c. Santri kelas X yang berjumlah 27 santri dalam jenjang Madrasah Aliyah, peneliti mengumpulkan data dari mereka guna untuk mengetahui kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data yang diperoleh didalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang berarti dokumen yang artinya bahan-bahan yang dimiliki baik itu secara tertulis atau audio seperti catatan harian, foto, rekaman, buku, dokumen dan yang berkaitan dengan itu.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik triangulasi yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan untuk menguji keabsahan data. Pada tehnik pengumpulan data, tehnik triangulasi ini biasa digunakan untuk teknik pengumpulan data yang digabung dari berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah didapatkan ketika telah melakukan penelitian. Setelah melaksanakan teknik pengumpulan data menggunakan

teknik triangulasi, maka dengan itu peneliti harus menyatukan data-data sekaligus melakukan uji keintegritasan data atau pengecekan kredibilitas.⁶⁵ Berikut ini beberapa cara melakukan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Triangulasi sumber

Teknik ini adalah teknik yang dapat dilaksanakan dengan caramembandingkan meriset data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Sehingga hal ini Sugiyono (2020), mengatakatan triangulasi sumber yaitu, dengan cara mendapatkan data atau bahan kajian dari sumber yang berbeda dengan tehnik yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilaksanakan dengan cara perbandingan data hasil dari observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dengan data hasil dari wawancara atau dialog dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil atau data yang ilmiah dari problem masalah yang

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), cet. ke 2, h.315

ada didalam penelitian ini. Teknik ini juga dilakukan dengan berbagai macam teknik untuk mendapatkan data valid yang dilakukan kepada sumber data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan observasi dan wawancara pada waktu dan situasi yang berbeda agar mendapatkan data yang valid dari problem atau masalah yang ada didalam penelitian.⁶⁶ Satori dan Komariah (2011) juga mengatakan bahwa, triangulasi waktu dilaksanakan dengan berbagai cara untuk mengumpulkan dan mendapatkan data pada waktu yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Bodgan dan Biklen menyebutkan bahwa analisis data ialah sebuah usaha yang dilaksanakan dengan kiat-kiat untuk mengelompokan data, mengorganisasikannya,

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), cet. ke 2, h. 369

mengoreksinya menjadi data atau bahan yang bisa dikelola kemudian mencari dan memutuskan apa yang penting untuk bisa diberitakan kepada orang lain.⁶⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan setelah peneliti memasuki wilayah penelitian, selama berada di wilayah penelitian dan setelah selesai melakukan penelitian. Nasution (1988) menyebutkan bahwa analisis telah dilakukan semenjak peneliti menjelaskan masalah yang dihadapinya lalu merumuskannya, sebelum memasuki wilayah penelitian dan berlangsung hingga hasil penelitian telah selesai ditulis.⁶⁸

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan, penulis telah menentukan analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Dikarenakan metode ini mengungkapkan bahwasanya kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan mendalam, ini dilakukan secara terus-

⁶⁷Albi Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak. h. 248

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), h. 245

menerus sehingga sampai pada puncak data yang telah valid. Kegiatan-kegiatan pada analisis data ini mengelompokkan tiga hal yaitu :

1. Reduksi data(*data reduction*)

Mereduksi data berarti mencari bahan-bahan yang penting, menggabungkan lalu merangkum data untuk memperoleh data-data yang valid, fokus pada pembahasannya. Dengan demikian data yang telah berada pada metode penyusutan ini akan memperlihatkan gambaran yang lebih terang sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan perisetan data selanjutnya kemudian mencari kembali data yang kurang apabila diperlukan dengan sewajarnya.⁶⁹ Data yang didapatkan pada lapangan penelitian kemudian dikoreksi oleh peneliti dengan cara klasifikasi dan klarifikasi data penelitian, kemudian data yang menjadi fokus yang diperoleh ketika berada diwilayah penelitian,

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), h. 247

kemudian dari data itu mana yang penting dan mana yang tidak penting akan dikumpulkan sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitian. Reduksi data dan proses mendapatkannya akan terus berlanjut sampai mendapatkan hasil data yang valid secara sistematis.⁷⁰

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data disebutkan sebagai kumpulan-kumpulan data dari informasi yang disusun secara sistematis, guna untuk sebagai sebuah kemungkinan adanya penyelesaian kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dengan mencermati hasil dari penyajian data ini, selanjutnya akan mudah dipahami untuk keputusan selanjutnya. Kemudian peneliti akan terus melakukan analisis data atau melakukan sajian data secara ilmiah untuk memutuskan sebuah tindakan dengan memperdalam kajian temuan tersebut. Hal ini dilakukan sebab untuk memberikan sebuah gerbang atau batu

⁷⁰Fitrah.(2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat : CV Jejak. h.29

loncatan bagi seorang peneliti agar dapat melihat sebuah pola dari sajian data yang bisa ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk esai yang singkat atau korelasi antar kategori dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering dipakai dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif ialah dengan kalimat yang sifatnya narasi. Dengan demikian peneliti dapat menggambarkan apa yang sedang terjadi dan menentukan pilihan terkait penarikan kesimpulan apakah telah valid atau terus melanjutkan analisis data sampai kepada valid dan ilmiah.

3. Penarikan kesimpulan

Gerbang terakhir dalam analisis data kualitatif ditinjau dari pendapat Miles and Huberman dalam bukunya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal dapat dikatakan sementara apabila ditemukan bukti yang

lebih kuat dalam mendukung proses pengumpulan data. Akan tetapi jika kesimpulan yang diselesaikan pada tahap awal bersifat konkrit dan valid, kemudian didukung bukti yang ilmiah pada saat peneliti mencoba kembali mengumpulkan data, maka dapat dikatakan bahwa penarikan kesimpulan yang dicantumkan merupakan kesimpulan yang kredibel



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an

Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an adalah salah satu sekolah yang berada di Bengkulu Tengah. Sekolah ini berdiri pada tahun 2014 oleh Ustadz Herman HS, S.Pd.I, Lc, yang kemudian diresmikan oleh bapak Gubernur, H. Rohidin Mersyah, M. MA pada tanggal 3 Mei 2018. Program yang dimiliki pada satuan pendidikan terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Pertama (SMA). Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an bertujuan untuk mewujudkan sekolah dengan gabungan kurikulum pesantren modern dengan kurikulum pendidikan nasional dan diperkuat dengan norma-norma pesantren salaf yang bertujuan untuk mengajarkan para santri menjadi sosok yang beriman, berilmu, beramal, dan berkarya

Dengan berdirinya pondok pesantren di wilayah Bengkulu Tengah ini, diharapkan oleh pemerintah bisa dapat mempersiapkan generasi-generasi islami yang mampu mendakwakan serta membumikan pengajaran ajaran Islam kepada masyarakat disekitar dan umum sekaligus sebagai tameng bertahan bagi masyarakat pada bidang etika, moral, dan akhlaq.⁷¹

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an berada di jalan Gunung Bungkok, Desa Padang Ulak Tanjung, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan posisi Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an terletak pada lokasi yang strategis, mudah diakses serta dekat dengan lingkungan masyarakat. Sehingga lokasi yang baik membuat sekolah ini mendukung suasana yang

⁷¹Dokumentasi Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah, 10 Juni 2022

sangat mendukung bagi pembelajaran yang aman dan nyaman.⁷²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah

visi dan misi Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an adalah sebagai berikut:⁷³

a. Visi

Membentuk Insan Qur'ani, mandiri, terampil dan bertanggung jawab dalam pribadi siswa SMA Ihyaul Qur'an demi mencapai prestasi melalui proses pembelajaran yang intensif.

b. Misi

1. Membangun tradisi budaya sekolah berkarakter religius secara berkelanjutan.
2. Membentuk karakter siswa melalui penerapan kedisiplinan secara optimal.

⁷²Dokumentasi Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah, 10 Juni 2022

⁷³Dokumentasi Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah, 10 Juni 2022

3. Menanamkan budi pekerti luhur, beradab dan bertanggung jawab melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
4. Mengembangkan kebutuhan sarana prasarana sekolah berstandar nasional.
5. Meningkatkan kualitas individu yang maju, mandiri dan loyalitas tinggi.
6. Meningkatkan proses integritas dan kurikulum sekolah secara efektif dan efisien.
7. Membumikan prestasi dari hasil pendidikan menjadi milik umum.

4. Profil Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah

Profil Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah yaitu :⁷⁴

1. Nama Pesantren : Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an
2. Tanggal Berdiri : 3 Mei 2018

⁷⁴Dokumentasi Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah 10 Juni 2022

3. Pendiri/ Penyelenggara : Yayasan Ihyaul Qur'an
4. NPWP : 86.416.766.3-328.000
5. Nomor Akta Notaris : 1 tanggal 3 Mei 2018
6. Nomor Keputusan Menhukam RI : AHU-0006325.AH.01.04.2018
7. Tanggal Akta Notaris : 3 Mei 2018
8. Notaris : Ilham Rahmadi, S.H., M.Kn.
9. Pimpinan Yayasan : Marliza Sosianti, M.Ag
10. Lokasi Pesantren : Jl. Gunung Bunguk, Desa Padang Ulak Tanjung, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah.

5. Pendidikan Yang Diselenggarakan

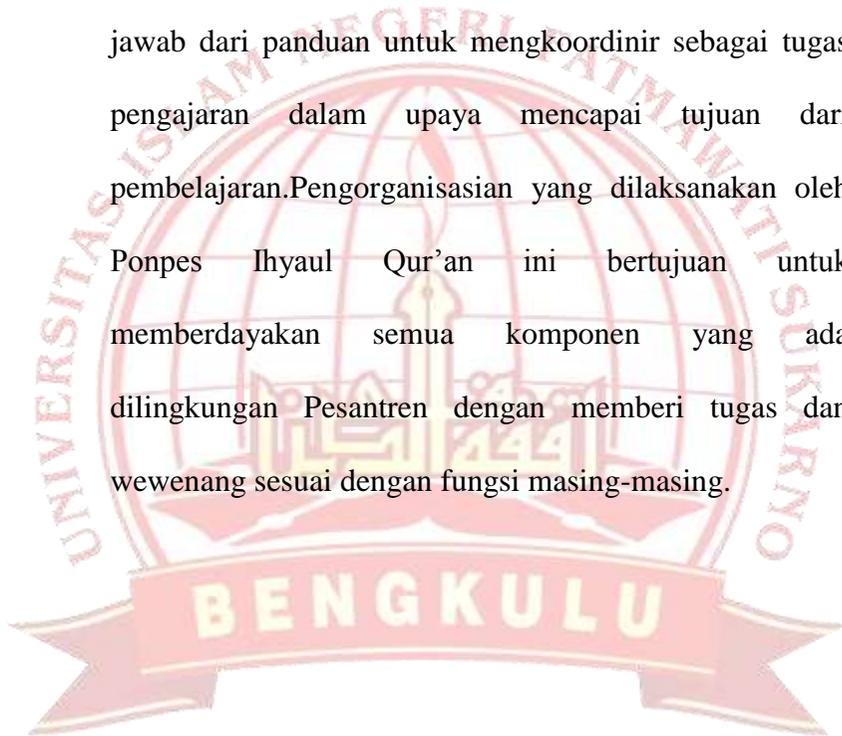
Adapun pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an sebagai berikut:⁷⁵

- a. SD Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah
- b. SMP Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah
- c. SMA Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah

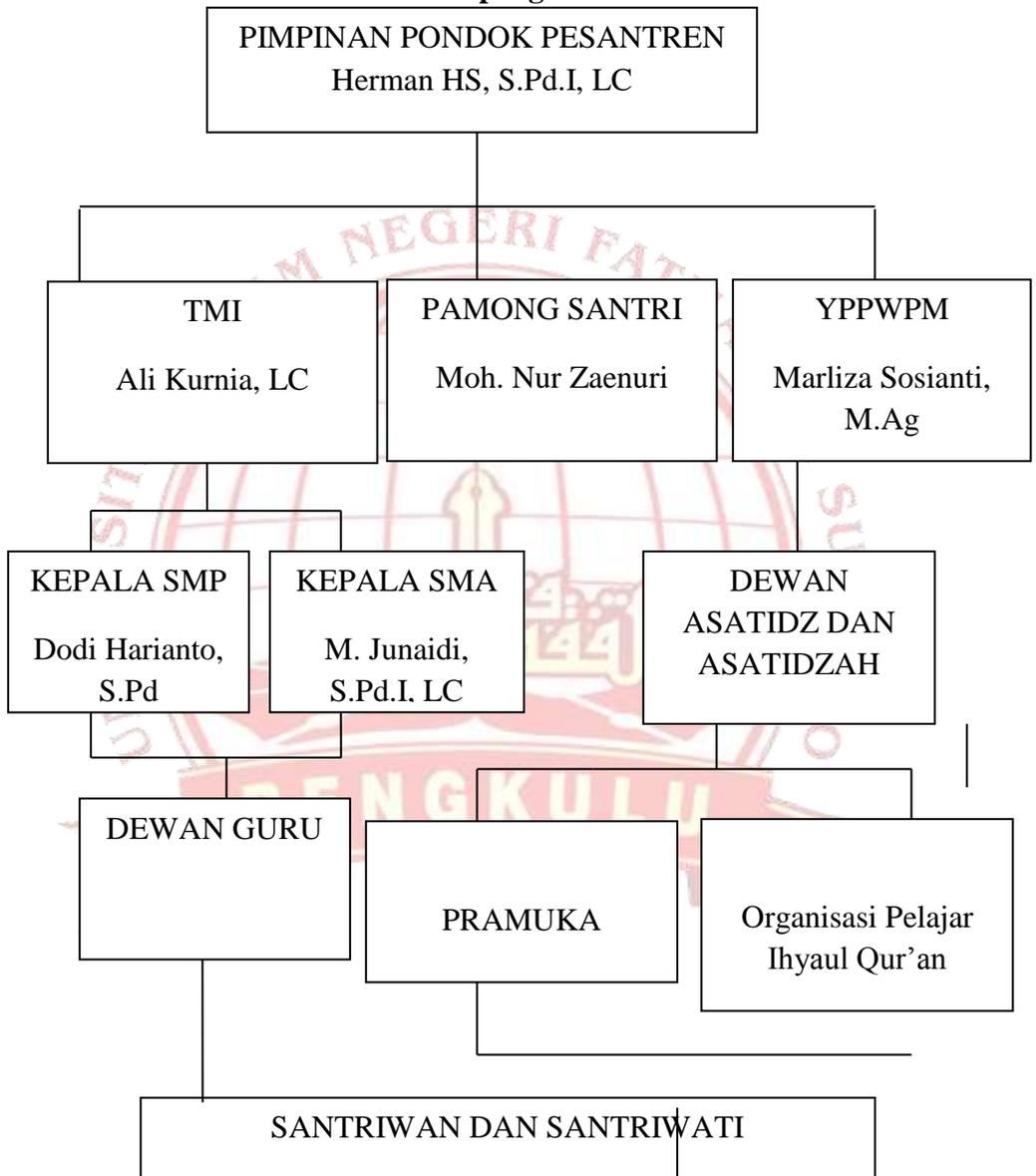
⁷⁵Dokumentasi Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah, 10 Juni 2022

6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah

Struktur kepengurusan pondok pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah adalah salah satu tanggung jawab dari panduan untuk mengkoordinir sebagai tugas pengajaran dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran. Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh Ponpes Ihyaul Qur'an ini bertujuan untuk memberdayakan semua komponen yang ada dilingkungan Pesantren dengan memberi tugas dan wewenang sesuai dengan fungsi masing-masing.



Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan



7. Data Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah

Guru menjadi bagian dari unsur terpenting dalam meningkatkan suatu proses pendidikan. Guru merupakan alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada para santri atau biasa disebut dengan pemberi informasi yang bersifat luas.

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik

No	Nama	Mapel Diampuh
1	Herman HS, S.Pd.I, Lc	Mapel Pondok
2	Marliza Sosianti, M.Ag	Mapel Pondok
3	Muhammad Junaidi, S.Pd.I, Lc	Mapel Pondok
4	Hartono Nurdin, M.Pd	Bahasa Indonesia
5	Uci Darmuko, S.Pd	PKn
6	Dodi Harianto, S.Pd	Penjaskes
7	Moh. Nur Zainuri	Mapel Pondok
8	Ali Kurnia, Lc	Mapel Pondok
9	Muhammad Syukri	Prakarya
10	Ulfa	Mapel Pondok
11	Isnaini Safitri, S.Pd	Kimia
12	Rika Pitri, M.Pd	Bahasa Indonesia
13	Sella Malinda, S.Pd	Fisika

14	M. Aditya Oskara, S.Pd	Bahasa Inggris
15	Liza Rahmawati, S.Pd	Bahasa Inggris

(DOKUMEN PONPES IHYAUL QUR'AN TAHUN 2022)

8. Data Santri Pondok Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah

Keberadaan santri juga merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah.

Tabel 4.3

Jumlah Keseluruhan Santri

No	Jumlah Santri Putra	Jumlah Santri Putri
1	33 orang	52 orang
Jumlah Seluruh Santriwan dan Santriwati = 85 orang		

(DOKUMEN PONPES IHYAUL QUR'AN TAHUN 2022)

Tabel 4.4

Jumlah Santri Kelas X

No	Nama Siswa	L/K
1	Adelia Pratiwi	P
2	Anggun Diza Putri	P
3	Anis Ariska	P
4	Anisah Fitriyani	P
5	Anna Maria	P
6	Annisa Rahayu	P

7	Dea Sari	P
8	Diah Rahayu Handayani	P
9	Dinda Zulfah Saffira	P
10	Fidelina Wulandari	P
11	Hengki Putra Jaya	L
12	Muhammad Habib Zuhair	L
13	Muhammad Iqbal Pratama	L
14	Muhammad Satria Syach	L
15	Masitha Aulia	P
16	Miftahul Jannah	P
17	Muhammad Wafiq Fakhri	L
18	Nanda Rasyidah	L
19	Nanik Enggreni	P
20	Putri Aulia	P
21	Rio Saputra	P
22	Rizka Azza Nandia	P
23	Septya Pransisca	P
24	Syarif Hidayat	L
25	Tanti Nurfadilla Nasution	P
26	Try Noor Cholizah	P
27	Zaki Nur Mustaqim	L
	Laki-Laki	8
	Perempuan	19

(DOKUMEN PONPES IHYAUL QUR'AN TAHUN 2022)

9. Mata Pelajaran Diniyah dan Umum Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah

Tabel 4.5
Mata Pelajaran Pondok dan Umum

No	Diniyah	Umum
1	NahwudanSorof	Matematika
2	Bahasa Arab	Sejarah
3	Fiqih	Bahasa Inggris
4	Tafsir dan Terjemah	Bahasa Indonesia
5	Hadis	IPA
6	Tahfidzh	PKN
7	Al-Qur'an	Biologi
8	Imla'	Fisika
9	Mahfuzot	Kimia
10	Aqidah	TIK
11	Akhlak	PJOK
12	Tajwid	
13	Ulumul Qur'an	

(DOKUMEN PONPES IHYAUL QUR'AN TAHUN 2022)

10. Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren

Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-04.00 Wib	Shalat Malam(Tahajud)
2	04.00-05.00 Wib	Tahfidzz Qur'an
3	05.00-06.00 Wib	Subuh dan Murajaah Hapalan
4	06.00-06.30 Wib	Mufradat Pagi
5	06.30-07.00 Wib	Kebersihan Pagi
6	07.00 - 07.30 Wib	Sarapan dan Dhuha
7	07.30 - 11.45 Wib	Belajar Formal dikelas

8	11.45 - 12.20 Wib	Qoilulah(Tidur Siang)
9	12.20 - 13.15 Wib	Zhuhur dan Makan Siang
10	13.15 – 15.30 Wib	Belajar Formal dikelas
11	15.30 – 17.00 Wib	Ashar, Ekskul dan Rutinitas Pribadi
12	17.00 – 18.30 Wib	Murajaah Al-Qur'an dan Magrib
13	18.30 – 20.00 Wib	Setoran Hapalan/Kajian Islami/Tahsin
14	20.00 –20.30 Wib	Makan Malam dan Shalat Isya
15	20.30 – 21.30 Wib	Belajar Malam
16	21.30 – 22.30 Wib	Tahfidz Malam
17	Sabtu Malam	Muhadharah, Latihan Ceramah, MC, Khutbah, Story Telling 3 Bahasa
18	Ahad Pagi	Kajian Fiqh
19	Kamis & Jum'at	Kajian Tafsir Ayat

(DOKUMEN PONPES IHYAUL QUR'AN TAHUN 2022)

11. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah

Tabel 4.7
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Asrama	6 Ruangan
2	Gedung Sekolah	3 Gedung
3	Tempat Ibadah	1 Ruangan

4	Kamar Mandi	18 Pintu
5	MCK	
6	Papan Pengumuman	2 Unit
7	Papan Tulis	6 Unit
8	Tempat Sampah	10 Unit
9	Pengeras Suara	2 Unit
10	Lapangan Olahraga	1

(DOKUMEN PONPES IHYAUL QUR'AN TAHUN 2022)

12. Daftar Informan dalam Penelitian

Tabel 4.8
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Muhammad Junaidi, S.Pd.I, Lc	Kepsek SMA
2	Ustadz Ali Kurnia, Lc	Guru
3	Anis Ariska	Santri Kelas X
4	Miftahul Jannah	Santri Kelas X
5	M. Habib Zuhair	Santri Kelas X
6	Syarif Hidayat	Santri Kelas X
7	Zaki Nur Mustaqim	Santri Kelas X

B. Temuan Khusus Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari hasil penelitian, selanjutnya peneliti akan melaksanakan analisis terhadap hasil akhir penelitian. Maka peneliti akan menganalisis hasil

wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang “Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur’an Bengkulu Tengah”.

1. Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an Bengkulu Tengah

Seorang pendidik wajib memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan suatu metode untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, karena dalam kegiatan yang telah terencana dengan mendalam dan matang akan berdampak baik pada pembelajaran, sehingga tujuan yang diharapkan akan lebih efektif .

Metode Granada atau biasa disebut dengan metode terjemah Al-Qur’an perkata ini sudah diterapkan di Pondok Pesantren Ihyaul Qur’an sejak berdirinya pondok pesantren hingga sekarang, Kegiatan proses pembelajaran

dikelas X ipa Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu

Tengah terdapat tiga kegiatan yakni:

a. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan pada tanggal 1 Juli 2022 di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah. Dalam kegiatan awal proses pembelajaran guru melalui proses pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka yaitu *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh* dan menyapa siswa dengan menggunakan kata-kata semangat seperti memberikan motivasi dan mahfudzat Bahasa Arab agar terciptanya suasana belajar yang efektif dan efisien, kemudian guru melakukan absen terlebih dahulu kepada siswa yang berjumlah 27.

Setelah mengabsen guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do'a belajar, kemudian guru menjelaskan kepada siswa menyangkut dengan materi

yang akan dibahas dan guru bersama siswa mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Penerapan metode Granada di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu tengah yaitu para santri terlebih dahulu diarahkan untuk merapikan ruangan kelas agar kondusif saat belajar lalu setelahnya guru menunjuk salah satu santri untuk memimpin membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan tidak lupa juga mengulang pembelajaran minggu lalu, hal ini disampaikan oleh Ustadz Ali Kurnia, beliau mengatakan bahwa:

Kami selaku guru/ustadz, sebelum pembelajaran dimulai kami mengkoordinir agar para santri merapikan tempat duduknya agar suasana didalam kelas menjadi kondusif, setelah semuanya sudah siap kami menunjuk salah satu santri untuk memimpin doa belajar, ya sebagaimana mestinya setelah itu menanyakan kabar para santri, absen dll. Dan setelahnya kami mengulas pembelajaran minggu lalu supaya para santri tidak lupa dengan apa yang mereka pelajari, biasanya saya akan memberi nilai tambahan bagi santri yang bisa menjelaskan intisari dari pelajaran minggu lalu

tentunya agar mereka selalu aktif dan semangat saat belajar.⁷⁶

Pernyataan yang diberikan oleh Ustadz Ali Kurnia diperkuat oleh pernyataan beberapa santri yang peneliti wawancarai, para santri mengatakan bahwa:

Iya kami sebelum belajar, ustadz biasanya menyuruh untuk merapikan kelas terlebih dahulu, terus berdoa dan mengulang pelajaran minggu lalu.⁷⁷ Hal selaras juga disampaikan oleh santri Z yang mengatakan, Ustadz Ali biasanya kalo udah masuk kelas kami disuruh untuk merapikan ruangan kelas terlebih dahulu, berdoa yang dipimpin salah satu dari kami lalu memuroja'ah pelajaran minggu lalu baik itu penjelasan materi atau hapalan mufradat atau arti surat secara keseluruhan, biasanya dikasih nilai oleh beliau kalo ada yang bisa menjawab pertanyaannya.⁷⁸ Hal selaras juga disampaikan santri A yang mengatakan, Na'am biasanya ustadz ali kalo udah masuk kedalam kelas, dilihat kalo kelas udah rapi, terus ketua kelas atau yang lain disuruh untuk memimpin doa dan mengulang pelajaran apa yang dipelajari minggu lalu, biasanya kami rebutan angkat tangan untuk menjawab pertanyaan ustadz Ali, karena biasanya dikasih nilai tambahan.⁷⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Granada yaitu sebelum dimulainya

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Kurnia, 8 Juli 2022

⁷⁷Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat, 11 Juli 2022

⁷⁸Hasil wawancara dengan Zaki Nur Mustaqim, 13 Juli 2022

⁷⁹Hasil wawancara dengan Anis Ariska. 19 Juli 2022

pembelajaran para santri biasanya merapikan ruangan kelas terlebih dahulu kemudian membaca doa belajar secara berjamaah dipimpin oleh ketua kelas atau santri lainnya, setelah itu santri diberi arahan yang berkaitan dengan pembelajaran minggu lalu, baik itu berupa pertanyaan, penjelasan, pemaparan dan hapalan yang diberikan oleh ustadz agar siswa menjadi aktif, senang dan menguji adrenalin semangat belajar para santri.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti hasil pengamatan yang didapat yakni guru melakukan kegiatan proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an surah Al-'Alaq 1-5 didalam menerapkan metode Granada, guru melakukan kegiatan pembelajaran yakni:

- 1) Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an

Dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru menerangkan materi terjemah Al-Qur'an surah Al-'Alaq 1-5 secara singkat dan jelas tentunya mudah dipahami oleh siswa agar siswa cepat memahami penjelasan guru tersebut.

2) Guru menjelaskan komponen kalimat dalam bahasa Arab

Sebelum memasuki praktek menerjemah Al-Qur'an surah Al-'Alaq 1-5 menggunakan metode Granada, beberapa hal yang perlu dipahami terlebih dahulu kepada peserta didik yaitu guru menjelaskan secara terperinci komponen Bahasa Arab yaitu :*Isim* (kata benda), *Fi'il* (kata kerja), *Hurf* (kata tunjuk/penghubung).

3) Guru memulai proses menerjemah

Guru memfokuskan peserta didiknya untuk mempelajari dan menerjemahkan Al-Qur'an

secara perkata sesuai dengan metode yang telah didapatkan selama proses pembelajaran metode Granada berlangsung. Apabila telah selesai menerjemahkan satu surah pada ayat Al-Qur'an secara perkata, lalu peserta didik mengartikan terjemahan secara keseluruhan dalam konteks kalimat ayat Al-Qur'an. Ketika berada pada proses ini, metode Granada menganjurkan peserta didiknya untuk mengecek terjemahannya melalui Al-Qur'an dan terjemah yang telah disediakan didalam Al-Qur'an departemen agama. Setelah mengetahui arti terjemah yang mudah dipahami, kemudian peserta didik dibantu oleh guru pendamping untuk mengetahui tafsirnya. Maka agar tidak terjadi penafsiran dan pemahaman yang salah, metode ini menganjurkan kitab tafsir Ibnu Katsir Rahimahullah sebagai landasan

4) Guru meminta siswa untuk membuat rangkuman materi.

Guru meminta siswa merangkum pembelajaran terjemah Al-Qur'an surah Al-'Alaq 1-5 agar materi yang dijelaskan tadi tidak hilang dan bisa dibuka kembali oleh siswa dalam buku catatan siswa tersebut ketika lupa dan didalam rangkuman itu terdapat hafalan bacaan.

5) Guru Membuka Sesi Tanya Jawab Terhadap Siswa

Didalam sesi tanya jawab ini guru menanyakan materi pembelajaran terjemah Al-Qur'an surah Al-'Alaq 1-5 yang sudah dijelaskan tadi terhadap siswa, selanjutnya siswa menanyakan materi yang belum dipahami terkait dengan pembelajaran.

6) Guru menyimpulkan materi pembelajaran

Guru meminta tanggapan dari siswa terhadap pemahaman siswa tentang materi pembelajaran terjemah Al-Qur'an surah Al-'Alaq 1-5, setelah itu

guru meminta siswa agar menghafalkan materi yang telah disampaikan.

Didalam menyimpulkan materi pembelajaran ini guru mengingatkan kepada siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan tadi karena pada saat pertemuan kedua itu penyetoran hapalan.

Melihat bagaimana para santri sangat berantusias dalam pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur'an ini dapat dilihat bagaimanamereka sangat bersemangat menyetor hapalan mereka yang minggu lalu, baik itu berupa penjelasan materi atau hapalan mufradat (kosa kata) dan arti terjemah secara keseluruhan ayat Al-Qur'an yang mereka pelajari, dikarenakan mereka mendapati satu buku/kitab pelajaran yang kosa katanya harus dihafalkan oleh santri. Sebagaimana yang

disampaikan oleh Ustadz Muhammad Junaidi, beliau mengatakan bahwa:

Untuk pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur'an, kami menggunakan kitab *Silsilah Ta'lim Lughah Arabiyah* yang digunakan oleh Lipia, disana dijelaskan secara terperinci menggunakan bahasa arab tentang mufradat/kosa kata per-ayat, terjemah secara keseluruhan dan *asbabun nuzul* turunnya ayat tersebut.⁸⁰

Pemaparan yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad Junaidi selaras dengan yang disampaikan oleh Ustadz Ali Kurnia, beliau mengatakan bahwa:

Metode Granada ini kami gunakan pada kitab *Silsilah Ta'lim Lughah Arabiyah*, karena metode ini sangat cocok untuk mengartikan terjemah ayat Al-Qur'an secara perkata, dikitab ini sudah lengkap penjabarannya, agar bisa menerjemah dengan efektif menggunakan Metode Granada, para santri terlebih dahulu harus melalui proses menerjemah metode Granada yaitu mempelajari komponen-komponen kalimat dalam bahasa Arab dibantu dengan kamus Bahasa Arab-Indonesia dan buku tafsir Ibnu Katsir, ini

⁸⁰Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Junaidi, 13 Juli 2022

memang dibutuhkan latihan dan pembelajaran secara istiqamah dan berkelanjutan, untuk pelajaran awal kami mempelajari terjemah dan tafsir Surah Al-Fatihah terlebih dahulu baru kemudian disusul jus 30, tinggal lagi kami sebagai ustadz/pengajar bagaimana membuat siswa antusias dan semangat dalam belajar, memberikan mereka hapalan mufradat dan hapalan jus 30. Karena dalam pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur'an ini dibutuhkan keseriusan dalam mempelajarinya dan berkesinambungan.⁸¹

Beberapa dari para santri yang peneliti wawancarai pun menjawab pertanyaan yang tidak jauh berbeda dengan yang apa disampaikan oleh Ustadz Muhammad Junaidi dan Ustadz Ali Kurnia, para santri mengatakan bahwa:

Iya kami mempelajari terjemah dan tafsir Al-Qur'an menggunakan kitab *Silsilah Ta'lim Lughah Arabiyah*, sebelum menerjemah secara keseluruhan dan menafsirkan *asbabun nuzul* dari surah yang kami pelajari, Ustadz Ali memberikan terlebih dahulu mufradat/kosa kata secara perkata dari surah tersebut dan untuk pelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur'an yang pertama kali pelajari

⁸¹Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Kurnia, 19 Juli 2022

adalah surah Al-Fatihah.⁸² Hal senada juga disampaikan oleh santri M mengatakan, untuk surah pertama kali yang kami pelajari surah Al-Fatihah, ustadz Ali memberikan kami mufradat/kosa kata perkata dari surah tersebut, lalu kemudian setelah itu menerjemahkan secara keseluruhan dan memberikan tafsir maksud dari ayat tersebut. Setelah itu untuk minggu depannya kami disuruh setoran kedepan kelas untuk hapalan mufradat yang kami pelajari.⁸³

Dari pernyataan diatas dapat kita disimpulkan bahwa pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu tengah melalui metode Granada menggunakan kitab *Silsilah Ta'lim Lughah Arabiyah* yang mana pada awal pembelajarannya santri terlebih dahulu diberikan pengetahuan tentang komponen kalimat dalam bahasa Arab dibantu dengan kamus Bahasa Arab-Indonesia dan Tafsir Ibnu Katsir, sehingga para santri dapat mengetahui mufradat/kosa kata secara perkata yang ada didalam Al-Qur'an dimulai dari surah Al-Fatihah

⁸²Hasil wawancara dengan M. Habib Zuhair, 15 Juli 2022

⁸³Hasil wawancara dengan Miftahul Jannah, 13 Juli 2022

lalu dilanjutkan ke Juz 30 dan ini dibutuhkan keseriusan dan latihan secara Istiqamah secara berkelanjutan dengan bimbingan dan arahan dari para asatidz.

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, hasil observasi atau pengamatan yang didapatkan, guru bersama-sama dengan santri menjelaskan kembali materi dari awal dan akhir lalu menyimpulkan inti dari pembelajaran yang telah didapati bersama.

Perkembangan hafalan para santri dengan menggunakan metode Granada yaitu para santri lebih bersemangat dalam menghafal kosa kata perkata dari ayat-ayat Al-Qur'an terlihat dari antusias mereka untuk menyetorkan hafalan kepada ustadznya walaupun masih ada sebagian santri yang kadang mereka belum hafal, sehingga sebagian santri diberi waktu untuk menyetor hafalannya pada minggu

berikutnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh

Ustadz Ali Kurnia, beliau mengatakan bahwa:

Melihat bagaimana antusias dari para santri ketika menyetor hafalannya terlihat bagaimana mereka menyetorkan hafalan mereka, ini dilakukan karena memang setiap santri wajib harus menyetor hafalannya minggu lalu, biasanya mereka yang cepat menyetor berasal dari latar belakang pendidikan lulusan dari pesantren, karena mereka sudah mempunyai basic dibandingkan lulusan sekolah umum, namun sebagian santri yang dirasa belum lancar dan masih terbata-bata sehingga kami selaku guru akan memberikan waktu tambahan kepada mereka untuk memperlancar hafalan mereka terlebih dahulu.⁸⁴

Beberapa santri yang peneliti wawancarai pun memberikan tanggapan yang tidak jauh berbeda dari yang disampaikan ustadz Ali Kurnia, para santri menyatakan bahwa:

Terkadang kami diberi hafalan yang banyak dan kami bisa menghafalnya kurang lebih dalam 1 minggu, kadang juga bisa sampai 1 bulan karena harus banyak yang dihafal, mulai dari surahnya, kosa kata perkatanya, arti secara keseluruhan dan asbabun nuzul dari surahnya.⁸⁵ Hal senada juga disampaikan oleh santri S bahwa, saya kadang

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Kurnia, 8 Juli 2022

⁸⁵Hasil wawancara dengan Zaki Nur Mustaqim, 15 Juli 2022

kesulitan dalam menghafal karena banyaknya materi pelajaran yang harus dihafal, waktunya juga pendek, belum lagi materi pelajaran yang lain sehingga membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama.⁸⁶ Hal senada juga disampaikan santri A, karena banyaknya hafalan yang buat susah dan waktunya juga sempit belum lagi pelajaran yang lain, jadi pintar-pintar kami mengelola waktu supaya bisa menghafal.⁸⁷ Hal senada juga disampaikan oleh santri M, biasanya kalo kami belum lancar hafalannya kami diberi waktu oleh ustadz untuk memperlancar hafalan baru bisa disetor, kalo masih banyak yang belum hafal berarti minggu selanjutnya double hafalan yang harus disetor ke ustadz.⁸⁸

Peneliti dapat menarik kesimpulan bawah perkembangan para santri dalam menghafal dan memahami pembelajaran terjemah Al-Qur'an menggunakan metode Granada bagi santri pondok pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah sudah berjalan dengan baik. Terlihat setiap santri selalu menyeter hafalannya kepada guru setiap pembelajaran berlangsung ,namun ada juga sebagian dari santri yang tersendat

⁸⁶Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat, 18 Juli 2022

⁸⁷Hasil wawancara dengan Anis Ariska, 18 Juli 2022

⁸⁸Hasil wawancara dengan Miftahul Jannah, 18 Juli 2022

hafalannya sehingga guru akan memberikan waktu agar para santri memperlancarkan terlebih dahulu hafalannya dan menambah hafalan mereka agar santri tidak ketinggalan pembelajaran dan hafalan dari santri yang telah fasih dengan hafalannya, sehingga kendala yang dihadapi membutuhkan waktu yang lama untuk pemerataan hafalan para santri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an melalui metode Granada bagi Santri Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah

Pada setiap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, tentunya ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Termasuk juga halnya dengan penggunaan metode Granada dalam menerjemahkan Al-Qur'an secara perkata yang didalam pelaksanaannya tentu ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat

terlaksananya proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui metode Granada bagi santri Ponpes Ihyaul Qur'an.

a. Faktor Pendukung

Implementasi pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui metode Granada bagi santri pondok pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah secara umum sudah berjalan dengan baik, dengan beberapa faktor pendukung yang memudahkan proses pembelajaran menjadi lebih mudah diantaranya

1) Motivasi Siswa

Faktor pendukung yang memudahkan proses pembelajaran menjadi lebih mudah diantaranya yang disampaikan oleh Ustadz Ali Kurnia, beliau

mengatakan bahwa :

Alhamdulillah salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an ini adalah semangat para santri dalam mengikuti proses pembelajaran, kalo sudah semangat pastinya para santri mempunyai keinginan dan niat yang kuat untuk mengikuti pembelajaran

walaupun terkadang ada malas-malasnya juga, jadi tergantung dengan gurunya bagaimana mengoptimalkan pembelajaran agar berlangsung dengan baik, ini modal utamanya.⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz

Muhammad Junaidi, beliau mengatakan bahwa:

Kalo untuk faktor pendukung yang memudahkan proses pembelajaran, sebenarnya itu datang dari semangat para santri terlebih dahulu, agar tentunya ketika ustadz/guru menyampaikan materi para santri sudah dengan cepat memahami pembelajaran dan untuk menciptakan suasana pembelajaran tersebut perlunya dorongan dari ustadz/guru untuk memberikan semangat dan motivasi bagi para santri baik itu kutipan dari ayat dan hadist yang berkaitan dengan keutamaan pendidikan maupun mahfuzat (kata-kata mutiara Islami).⁹⁰

Beberapa dari para santri yang peneliti wawancaraipun menjawab pertanyaan yang tidak jauh berbeda dengan yang apa disampaikan oleh

Ustadz Muhammad Junaidi dan Ustadz Ali Kurnia,

para santri mengatakan bahwa:

⁸⁹Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Kurnia, 8 Juli 2022

⁹⁰Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Junaidi, 15 Juli 2022

Faktor yang mendukung saya dalam semangat mempelajari terjemah dan tafsir Al-Qur'an ialah dorongan yang diberikan oleh ustadz Ali untuk selalu berusaha dan berikhtiar dalam hal apapun termasuk dalam hal belajar, karena hal itu untuk masa depan kami sendiri.⁹¹ Hal senada juga dikatakan santri A mengatakan, selain dari dorongan motivasi yang diberikan oleh ustadz, cara mengajar ustadz dalam mendidik kami juga menyenangkan jadi kami nyaman ketika belajar, ada waktunya serius ada waktunya bercanda, teman-teman juga memberikan energi yang positif, sehingga faktor pendukung bagi saya sendiri adalah ini.⁹²

2) Dukungan Guru

Beberapa dari para santri yang peneliti wawancaraipun menjawab pertanyaan yang tidak jauh berbeda dengan yang apa disampaikan oleh Ustadz Muhammad Junaidi dan Ustadz Ali Kurnia, para santri mengatakan bahwa:

Faktor yang mendukung saya dalam semangat mempelajari terjemah dan tafsir Al-Qur'an ialah dorongan yang diberikan oleh ustadz Ali untuk selalu berusaha dan berikhtiar dalam hal apapun termasuk dalam hal belajar, karena hal itu untuk

⁹¹Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat, 18 Juli 2022

⁹²Hasil wawancara dengan Anis Ariska, 18 Juli 2022

masa depan kami sendiri.⁹³ Hal senada juga dikatakan santri A mengatakan, selain dari dorongan motivasi yang diberikan oleh ustadz, cara mengajar ustadz dalam mendidik kami juga menyenangkan jadi kami nyaman ketika belajar, ada waktunya serius ada waktunya bercanda, teman-teman juga memberikan energi yang positif, sehingga faktor pendukung bagi saya sendiri adalah ini.⁹⁴

3) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang baik tentu berdampak positif dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang aktif dan efektif.

Sehingga dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah adalah dukungan dari para asatidz/para guru untuk menumbuhkan minat belajar para santri, pengelolaan suasana belajar dalam kelas, hubungan antara guru dan siswa, hubungan antara siswa dan siswa, semuanya itu

⁹³Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat, 18 Juli 2022

⁹⁴Hasil wawancara dengan Anis Ariska, 18 Juli 2022

dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar para santri.

b. Faktor Penghambat

Implementasi pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui metode Granada bagi santri pondok pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah secara general sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada beberapa hambatan, diantaranya:

1) Kurangnya waktu dalam proses pembelajaran

Saat menerapkan metode Granada pada saat menjelaskan atau siswa mempraktekan terkadang jam pelajaran sudah habis tetapi guru meminta jam tambahan lagi kepada guru yang mengajar sesudahnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh

Ustadz Ali Kurnia, beliau mengatakan bahwa:

“sebenarnya banyak macam dari hambatan dan rintangan yang dihadapi dalam penggunaan metode granada tersebut dan dirasakan oleh semua pihak baik itu guru maupun dari siswa

sendiri. Dalam pelaksanaan diproses belajar-mengajar menggunakan metode granada ini dirasa masih kurang sistematis dan terlalu menguras waktu, yang mana waktu yang diberikan hanya 2 jam dalam satu pekan dan juga diantara siswa masih belum bisa dalam praktek terjemah. Juga terkadang ketika jam belajar berlangsung banyak dari santri yang suka asik sendiri jadi membuat mereka tidak paham dengan materi yang disampaikan”.⁹⁵

2) Peserta didik yang sibuk sendiri

Peserta didik yang ribut jadi teman-temannya kurang fokus terhadap penjelasan guru dan ada juga yang ketiduran disaat guru menjelaskan materi pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ali Kurnia, beliau mengatakan bahwa:

“iya seperti yang katakan tadi, saat proses pembelajaran berlangsung terkadang ada-ada saja siswa yang asik mengobrol dengan temannya sendiri, terkadang ada juga yang ketiduran saat pelajaran berlangsung”.⁹⁶

⁹⁵Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Kurnia, 8 Juli 2022

⁹⁶Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Kurnia, 8 Juli 2022

3) Kemampuan peserta didik yang berbeda

Setiap santri/anak tentunya memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap pengetahuan ilmu dalam materi pembelajaran, hampir sebagian para santri menguasai semua hal yang mereka baca dan lihat, sementara sebagian yang lain dengan hanya mendengar saja mereka sudah dapat menyerap materi yang dipelajarinya.

Setiap hambatan yang dihadapi pasti ada terdapat solusi untuk mengatasi hal tersebut, seperti latar belakang pendidikan yang santri miliki, sebagian ada dari lulusan umum dan sebagian ada dari lulusan pesantren, hal ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam menentukan batas kemampuan para santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ali Kurnia, beliau mengatakan bahwa:

Salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur'an adalah tingkat kemampuan masing-masing dari para santri, kalo untuk para santri yang latar belakang

pendidikannya lulus dari pesantren mereka sudah ada memiliki bekal dari dasar-dasar bahasa arab sehingga mereka lebih mudah dalam memahami, menghafal dan menjelaskan materi yang kami ajarkan, nah kalo untuk sebagian para santri yang latar belakang pendidikan mereka yang lulusan dari sekolah umum biasanya mereka sangat awam dengan pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur'an, sehingga memang butuh banyak waktu dan proses pembelajaran yang lebih difokuskan kepada mereka agar tidak ketinggalan materi pembelajaran, sehingga penerapan metode ini membutuhkan waktu yang relative lama dalam pemerataan pemahaman para santri terhadap komponen kalimat dalam pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur'an.⁹⁷

Dari pernyataan yang diberikan oleh Ustadz Ali Kurnia, hal senada juga disampai para santri, mereka mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dari saya sendiri adalah sulitnya untuk memahami materi pembelajaran karena kitabnya menggunakan bahasa arab dikarenakan saya lulusan dari sekolah umum jadi butuh banyak waktu untuk mempelajari komponen kalimat dalam bahasa Arab dan mengulangi terus pembelajaran yang telah disampaikan.⁹⁸ Hal senada juga disampaikan oleh santri M bahwa, walaupun saya lulusan dari sekolah umum terlepas dari itu, saya tetap semangat dalam mengikuti

⁹⁷Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Kurnia, 8 Juli 2022

⁹⁸Hasil wawancara dengan M. Habib Zuhair, 15 Juli 2022

pembelajaran walaupun saya kesusahan dalam banyak hal, seperti menghafal mufradat/kosa kata bahasa arab, belum lagi menghafal jus 30, ya intinya harus banyak bertanya dan meminta bimbingan lebih dari para asatidz.⁹⁹

Dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah adalah kemampuan yang berbeda dari para santri, tingkat kemalasan santri dalam menghafal, latar belakang pendidikan yang berbeda dan dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk santri memahami pembelajaran dikarenakan banyaknya materi pelajaran lain yang harus mereka hafalkan juga.

C. Analisis Data Penelitian

Dalam mempelajari Al-Qur'an baik itu menerjemah perkata maupun menghafal pastinya memerlukan sebuah metode yang dirasa dapat mempermudah dalam mempelajari maupun menghafalnya. Karena sebuah metode belum tentu

⁹⁹Hasil wawancara dengan santri Miftahul Jannah, 18 Juli 2022

tepat jika metode tersebut diterapkan kepada para santri, banyak hal yang harus pertimbangan dimulai dari kondisi para santri dan kondisi lingkungan tempat mereka menghafal. Sehingga menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui terlebih dahulu tingkat kemampuan para santri sebelum metode tersebut diterapkan agar bisa mencapai tujuan dari sebuah pendidikan.

Di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah dalam mempelajari terjemah dan tafsir Al-Qur'an menggunakan metode Granada. Metode Granada adalah salah satu dari metode penerjemahan Al-Qur'an, metode ini merupakan satu metode terbaru yang menjadikan komponen-komponen inti bahasa Al-Qur'an sebagai gerbang awal untuk menerjemahkan Al-Qur'an perkata kedalam bahasa Indonesia. Metode ini membutuhkan latihan yang istiqamah dan dibantu dengan kitab tambahan seperti, kamus Arab-

Indonesia, Al-Quran dan Terjemahnya, dan Tafsir Ibnu Katsir.¹⁰⁰

Didalam teori pembelajaran sosial atau teori kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget semua aktivitas mental yang membuat suatu individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya, teori kognitif ini erat sekali dengan tingkat kecerdasan seseorang.¹⁰¹

Maka dari itu proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya terdapat banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran baik pembelajaran pendidikan agama islam maupun pelajaran yang lainnya yaitu metode Granada, sehingga tujuan dari pembelajaran yang diberlakukan bisa tercapai. Menurut Teori Suyono mengatakan Metode pembelajaran adalah susunan rencana dan langkah-langkah dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga metode pembelajaran bisa dikatakan

¹⁰⁰ Ahmad, Shalihin Bunyamin, *Panduan Belajar Mengajar Metode Granada System 4 Langkah*, (Jakarta: Granada Investa Islam, cet. 5, 2007) h.5

¹⁰¹ Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), h.83

sebagai sebuah proses belajar yang sistematis, (Fadillah dan Khorida, 2013: 165)

Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan metode Granada dalam menerjemahkan Al-Qur'an secara perkata adalah:

1. Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah

a. Kegiatan Awal

Penerapan metode Granada yaitu sebelum dimulainya pembelajaran para santri biasanya merapikan ruangan kelas terlebih dahulu kemudian membaca doa belajar secara berjamaah dipimpin oleh ketua kelas atau santri lainnya, setelah itu santri diberi arahan yang berkaitan dengan pembelajaran minggu lalu, baik itu berupa pertanyaan, penjelasan, pemaparan dan hapalan yang diberikan oleh ustadz

agar siswa menjadi aktif, senang dan menguji adrenalin semangat belajar para santri.

b. Kegiatan Inti

Pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu tengah melalui metode Granada yang mana pada awal pembelajarannya santri terlebih dahulu diberikan pengetahuan tentang komponen kalimat dalam bahasa Arab dibantu dengan kamus Bahasa Arab-Indonesia dan Tafsir Ibnu Katsir, sehingga para santri dapat mengetahui mufradat/kosa kata secara perkata yang ada didalam Al-Qur'an dimulai dari surah Al-Fatihah lalu dilanjutkan ke Juz 30 dan ini dibutuhkan keseriusan dan latihan secara Istiqamah secara berkelanjutan dengan bimbingan dan arahan dari para asatidz.

Penjelasan ini sejalan dengan pemikiran yang disampaikan oleh Solihin Bunyamin Ahmad yaitu

Granada memfokuskan peserta didiknya untuk mempelajari dan menerjemahkan Al-Qur'an secara perkata sesuai dengan metode yang telah didapatkan selama proses pembelajaran metode Granada berlangsung. Apabila telah selesai menerjemahkan satu surah pada ayat Al-Qur'an secara perkata, lalu peserta didik mengartikan terjemahan secara keseluruhan dalam konteks kalimat ayat Al-Qur'an. Ketika berada pada proses ini, metode Granada menganjurkan peserta didiknya untuk mengecek terjemahannya melalui Al-Qur'an dan terjemah yang telah disediakan didalam Al-Qur'an departemen agama. Setelah mengetahui arti terjemah yang mudah dipahami, kemudian peserta didik dibantu oleh guru pendamping untuk mengetahui tafsirnya. Maka agar tidak terjadi penafsiran dan pemahaman yang salah,

metode ini menganjurkan kitab tafsir Ibnu Katsir Rahimahullah sebagai landasann.¹⁰²

c. Kegiatan Akhir

Pembelajaran terjemah Al-Qur'an menggunakan metode Granada bagi santri pondok pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah sudah berjalan dengan baik. Terlihat setiap santri selalu menyeter hafalannya kepada guru setiap pembelajaran berlangsung , namun ada juga sebagian dari santri yang tersendat hafalannya sehingga guru akan memberikan waktu agar para santri memperlancarkan terlebih dahulu hafalannya dan menambah hafalan mereka agar santri tidak ketinggalan pembelajaran dan hafalan dari santri yang telah fasih dengan hafalannya, sehingga kendala yang dihadapi membutuhkan waktu yang lama untuk pemerataan hafalan para santri.

¹⁰²Solihin Bunyamin Ahmad Lc, *Panduan Belajar & Mengajar Metode Granada Sistem 4 Jam*, (Jakarta: Granada Investa Islami, 2003), cet ke-4, h.54

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an melalui metode Granada bagi Santri Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah

Tidak seperti halnya proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang hanya ditangani oleh seorang guru dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an secara baik dan benar. Namun dalam proses terjemah dan tafsir Al-Qur'an menggunakan metode Granada, seorang guru dituntut harus bisa berbahasa Arab dengan fasih dan memiliki ketekunan, ketelitian dan kesabaran dalam menghadapi perbedaan dari kemampuan masing-masing para santri. Berikut beberapa faktor yang berperan sebagai pendukung dan penghambat didalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah :

- 1) Para santri yang telah lancar dan fasih membaca Al-Qur'an, dan pernah belajar bahasa arab walaupun belum maximal, sehingga ada background sedikit untuk mempermudah proses pembelajaran yang berlangsung.
- 2) Pengelolaan suasana belajar dalam kelas dan penyampaian materi yang bervariasi menjadikan proses belajar menjadi aktif.
- 3) Dukungan yang diberikan para guru untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar santri sehingga memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas belajar para santri.

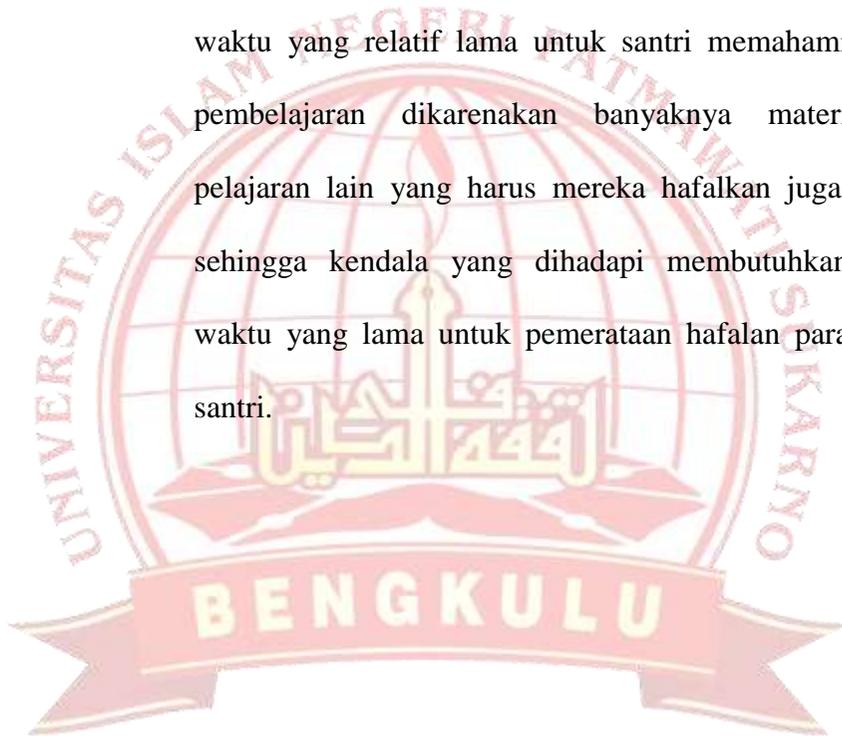
b. Faktor Penghambat

Setiap hambatan yang dihadapi pasti ada terdapat solusi untuk mengatasi hal tersebut. Pada umumnya faktor penghambat dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah adalah :

- 1) Kurangnya waktu atau keterbatasan waktu pada saat menyampaikan materi yang mengakibatkan para santri kurang mengetahui inti materi pembelajaran, sehingga kendala yang dihadapi membutuhkan waktu yang lama untuk pemerataan hafalan para santri.
- 2) Kemampuan yang berbeda dari para santri dalam menguasai komponen kalimat yang ada di bahasa arab, sehingga penerapan metode Granada sedikit tersendat. Karena hambatan yang dihadapi oleh para santri pada awal-awal pertemuan mereka kesulitan dalam memahami pembelajaran terutama

bagi para santri yang sama sekali belum pernah belajar bahasa arab.

- 3) Tingkat kemalasan santri dalam menghafal, latar belakang pendidikan yang berbeda dan dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk santri memahami pembelajaran dikarenakan banyaknya materi pelajaran lain yang harus mereka hafalkan juga, sehingga kendala yang dihadapi membutuhkan waktu yang lama untuk pemerataan hafalan para santri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu tengah melalui metode Granada menggunakan kitab *Silsilah Ta'lim Lughah Arabiyah* yang mana pada awal pembelajarannya santri terlebih dahulu diberikan pengetahuan tentang komponen kalimat dalam bahasa Arab dibantu dengan kamus Bahasa Arab-Indonesia dan Tafsir Ibnu Katsir, sehingga para santri dapat mengetahui mufradat/kosa kata secara perkata yang ada didalam Al-Qur'an dan ini dibutuhkan keseriusan latihan secara Istiqamah secara berkelanjutan dengan bimbingan dan arahan dari para asatidz..
2. Faktor pendukung dalam pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah adalah dukungan dari para asatidz/pa

3. guru untuk menumbuhkan minat belajar para santri, pengelolaan suasana belajar dalam kelas, hubungan antara guru dan siswa, hubungan antara siswa dan siswa, semuanya itu dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar para santri. Faktor penghambat dalam pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah adalah kemampuan yang berbeda dari para santri, tingkat kemalasan santri dalam menghafal, latar belakang pendidikan yang berbeda dan dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk santri memahami pembelajaran dikarenakan banyaknya materi pelajaran lain yang harus mereka hafalkan juga, sehingga kendala yang dihadapi membutuhkan waktu yang lama untuk pemerataan hafalan para santri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan harapan untuk meningkatkan implementasi pembelajaran

terjemah Al-Qur'an melalui metode Granada bagi santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah, maka dengan ketulusan hati peneliti memberikan saran sebagai masukan dan pertimbangan bagi:

1. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat lebih mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran untuk para santri sehingga bisa lebih meningkatkan motivasi belajar bagi para santri dalam mempelajari Al-Qur'an.
2. Bagi guru diharapkan dapat selalu menerapkan dan mengembangkan metode Granada agar kegiatan pembelajaran semakin lebih menarik dan termotivasi sehingga terciptanya suasana belajar yang aktif dan mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.
3. Bagi peneliti sendiri diharapkan bisa lebih mendalami betapa pentingnya sebuah metode dalam mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Affani, Syukron. (2019). *Tafsir Al-qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*. Jakarta : Kencana
- Anggito, Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Bunyamin, Ahmad Shalihin, (2007). *Panduan Belajar Mengajar Metode Granada System 4 Langkah*. Jakarta: Granada Investa Islam, cet. 5
- Drajat, Amroeni. (2017). *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Rawamangun : Kencana
- Fathurrohman, Muhammad.(2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern (Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran)*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Fitrah.(2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat : CV Jejak
- Hamid, Abdul. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta : Prenamedia Group
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*. Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan
- Hidayatullah, Moch Syarif. (2017). *Jembatan Kata Seluk-Beluk Penerjemah Arab-Indonesia*. Jakarta : PT Grasindo
- Lismina, (2017). *Pengembangan Kurikulum*. Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia

- Kuswoyo.(2021). *Pengantar Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management
- Markhamah, (2021).*Pemetaan Dan Pemanfaatan Teks Terjemah Al-Qur'an*.Surakarta : Muhammadiyah University Press
- Masyah,Syarif Hade (2005), *Teknik Menerjemah Teks Arab 1*, (Jakarta: Transpusaka, cet Ke-I
- Mudjiran, (2021).*Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Ilyas, Muhammad Zeni, (2022). *Pendekatan Studi Islam*.Jakarta : Jejak Pustaka
- Nasrudin, Juhana. (2017). *Kaidah Ilmu Tafsir Al-Qur'an Praktis*.Sleman : Deepublish
- Riadi, Dayun. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sarwat, Ahmad. (2018). *Sejarah Al-Qur'an* Jakarta : Rumah Fiqh Publishing
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish
- Sudaryono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta : Prenadamedia Group
- Suharsimi Arikunto, (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suryadi, Ahmad. 2020. *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman*. Jawa Barat : CV Jejak

Umro'atin Yuli.(2014). *Pengantar Studi Islam*.Surabaya : CV Jakad Media Publishing

Yusuf, Kadar. (2012). *Studi Al-qur'an*.Jakarta : Sinar Grafika

Zuhairini. (1983). *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Malang:Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang



L

A

M

P

I

R

A

N





SURAT PENUNJUKAN

Nomor *104*/Un.23/F.B/PP.00.9/03/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Iwan Satta, M.Pd.
NIP : 197407182003121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Kurniawan, M.Pd.
NIDN : 2022098301
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munasasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Renal Spangiban Segar
NIM : 1811210134
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : Efektivitas Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an melalui Metode Granada bagi Santri Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat dan ditandatangani di : Bengkulu
Pada tanggal : 11 Maret 2022
Dekan

M. Mulyadi

- Tambahan:
1. Wakil Rektor 1
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Haji Fatah Padang Deras Kota Bengkulu 36211
Telp: (0736) 91761-91771-93779 Faksimil: (0736) 91771-91712
WWW.IAINBENGKULU.AC.ID

BURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TADRIYAH DAN TAQRIB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Nomor : 448/Ah.23.F/APP/00/0030022
Tentang

Penetapan Dosen Pengaj
Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tadriyah dan Taqrib UIN FAS Bengkulu atas

Nama Mahasiswa : Rival Spangilan Deger
NIM : 1011210134
Jurusan/Prodi : Tadriyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tadriyah dan Taqrib UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Dekan Fakultas Tadriyah dan Taqrib UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas.

NO	PENGUJI	ASPER	INDIKATOR
1	Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd	Kompetensi UIN	a. Kemampuan membaca alquran b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (Al- Nasid Al-A'la)
2	Hengki Satrio, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan b. Ilmu & Keutuhan Orang Yang Berilmu (QS. Fajr: 28, Al-Zumar: 8, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajibkan Belajar (Al-Ahqaf: 1-5, Al-Inan: 30-31, Al-Taubah: 122, Al-Ankabut: 10-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Al-Inan: 136-138, Al-Fath: 29, Al-Fajr: 41, Adz-Dzariyat: 55, Hasyr: 61), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Al-Rahman: 1-4, Al-Hajr: 6-8, Al-Baq: 43-44, Al-Kahf: 16), Ayat tentang Ojek Pendidikan (Al-Tahrim: 8, Al-Furqan: 214, Al-Taubah: 122, Al-Nisa: 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah: 67, Al-Nahl: 123, Al-Araf: 176-177, Ibrahim: 24-25) c. Hadis-hadis tentang Pendidikan, Perintah Menurut Ilmu - Etika dalam Menuntut Ilmu (M.1402) Menyampaikan Mengajarkan dan Mengemban Ilmu Pengetahuan (AN 76-79), Pendidikan: Baik Pakerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan d. Kemampuan menghubungkan ayat-hadis yang berhubungan dengan pendidikan e. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat-hadis dengan pendidikan
3	Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan membuat LULU PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran

- Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen pengaj sebagai mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuj.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diikannya SK Pembimbing dan surat tugas pengaj komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian dinyatakan dilaksanakan.
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 80 s.d 100
 4. Dosen pengaj berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setelah ujian nilai rata-rata
- Demikianlah surat tugas ini dibuatkan dan ditandatangani sebagai tanda pelaksanaan.


Dekan Fakultas Tadriyah dan Taqrib
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfbengkulu.ac.id

Nomor : 554 / Un.23F.IU/PP.00.9/ 06 /2022

5 Juni 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Porthal : Mohon lain penelitian

Kepada Yth.
KEPALA SMA IHYA'UL QUR'AN BENGKULU TENGAH
Di –
KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data pembuatan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERJEMAH AL-QUR'AN MELALUI METODE GRANADA BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN IHYA'UL QUR'AN BENGKULU TENGAH"

Nama : RENAL SIPANGIDOHAN SIREGAR
NIM : 1811210134
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMA IHYA'UL QUR'AN BENGKULU
TENGAH
Waktu Penelitian : 4 JUNI S/D 21 JULI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



**SEKOLAH MENENGAH ATAS
IHYA'UL QUR'AN**

Alamat: Jl. Gunung Bungkok, Gang Beringin
Jekli, Dusun 1 Desa Padang Ulat Tanjung,
Kec. Talang Empat, Kab. Bengkulu Tengah
Telepon: 081388027995



المدرسة الثانوية إحياء القرآن
شارع غونونج بنكوك، فتنج أولاك
تالونج، بنگولو الوسطى
الهاتف: 081388027995

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - سُبْحَانَكَ يَا رَبُّ الْعَالَمِينَ - وَرَبِّكَ يَا سَيِّدِي - وَرَبِّكَ يَا سَيِّدِي - وَرَبِّكَ يَا سَيِّدِي - وَرَبِّكَ يَا سَيِّدِي

SURAT KETERANGAN
Nomor: 09.030/SMA-PMHQ/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA IHYA'UL QUR'AN Bengkulu Tengah, menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Renal Sipangidoon Siragar
NIM : 1811210134
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah.

Tetah kami setuju untuk mengadakan penelitian di SMA Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah guna untuk melengkapi data penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Bengkulu Tengah, 30 Mei 2022

Kepala Sekolah



Muhammad Jussidi, S.Pd.I.C.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui Metode Granada di Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah, yaitu meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah.

B. Aspek yang diamati

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang Kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya

6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur'an



LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah MA Ihya'ul Qur'an

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an

B. Pertanyaan Panduan

Kepada kepala sekolah MA Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an

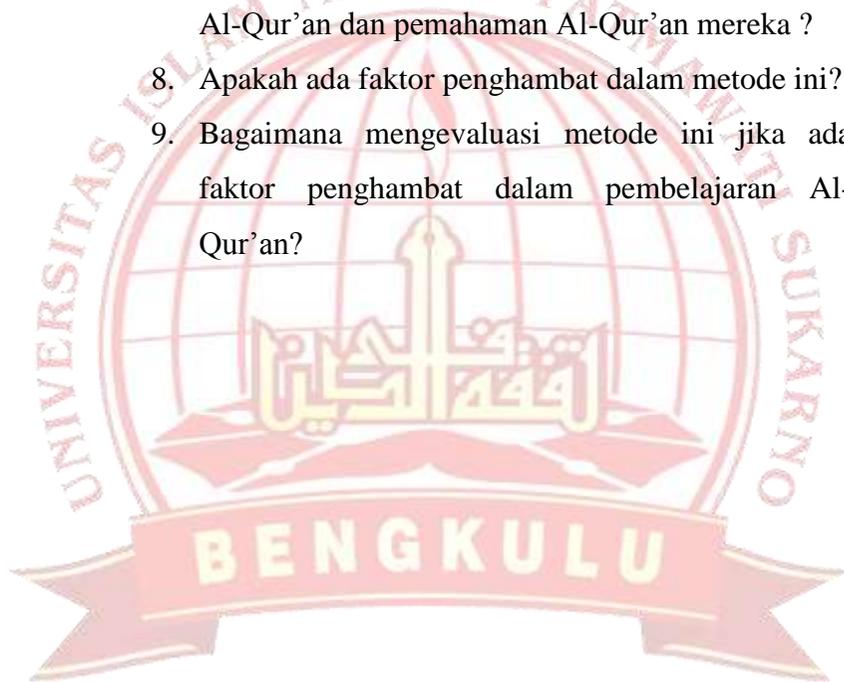
a. Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Alamat :
- 4) Pendidikan terakhir :

b. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama Metode Granada ini digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ?
2. Bagaimana Penerapan Metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an ?
3. Pembelajaran terjemah ini apakah menggunakan RPP atau Bedah Kitab?
4. Siapa saja yang ikut berperan dalam proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an?

5. Seberapa penting pembelajaran terjemah Al-Qur'an bagi santri?
6. Apakah ada faktor pendukung dalam metode ini untuk memaksimalkan partisipasi para santri dalam pembelajaran Al-Qur'an?
7. Adakah santri yang mengeluhkan perihal hapalan Al-Qur'an dan pemahaman Al-Qur'an mereka ?
8. Apakah ada faktor penghambat dalam metode ini?
9. Bagaimana mengevaluasi metode ini jika ada faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an?



LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pembina Tafsir dan Terjemah Ponpes Ihya'ul Qur'an

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an

B. Pertanyaan Panduan

Kepada guru pembina ponpes Ihya'ul Qur'an

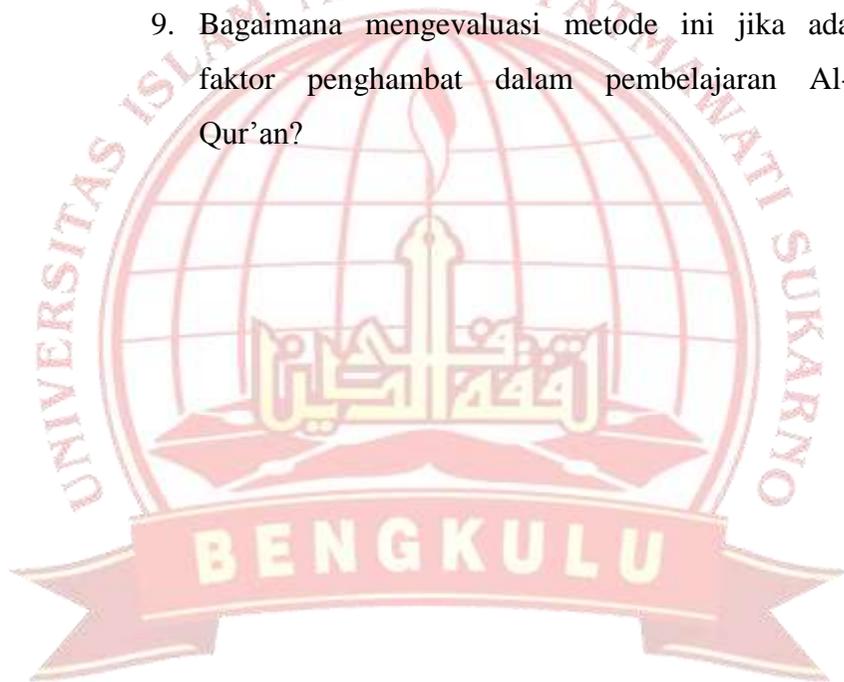
a. Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Alamat :
- 4) Pendidikan terakhir :

b. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama Metode Granada ini digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ?
2. Bagaimana Penerapan Metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an ?
3. Pembelajaran terjemah ini apakah menggunakan RPP atau Bedah Kitab?
4. Siapa saja yang ikut berperan dalam proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an?
5. Seberapa penting pembelajaran terjemah Al-Qur'an bagi santri?

6. Apakah ada faktor pendukung dalam metode ini untuk memaksimalkan partisipasi para santri dalam pembelajaran Al-Qur'an?
7. Adakah santri yang mengeluhkan perihal hapalan Al-Qur'an dan pemahaman Al-Qur'an mereka ?
8. Apakah ada faktor penghambat dalam metode ini?
9. Bagaimana mengevaluasi metode ini jika ada faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an?



LAMPIRAN IV

PEDOMAN WAWANCARA

Santri kelas X Mipa Ponpes Ihya'ul Qur'an

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an

B. Pertanyaan Panduan

Kepada santri Ponpes Ihya'ul Qur'an

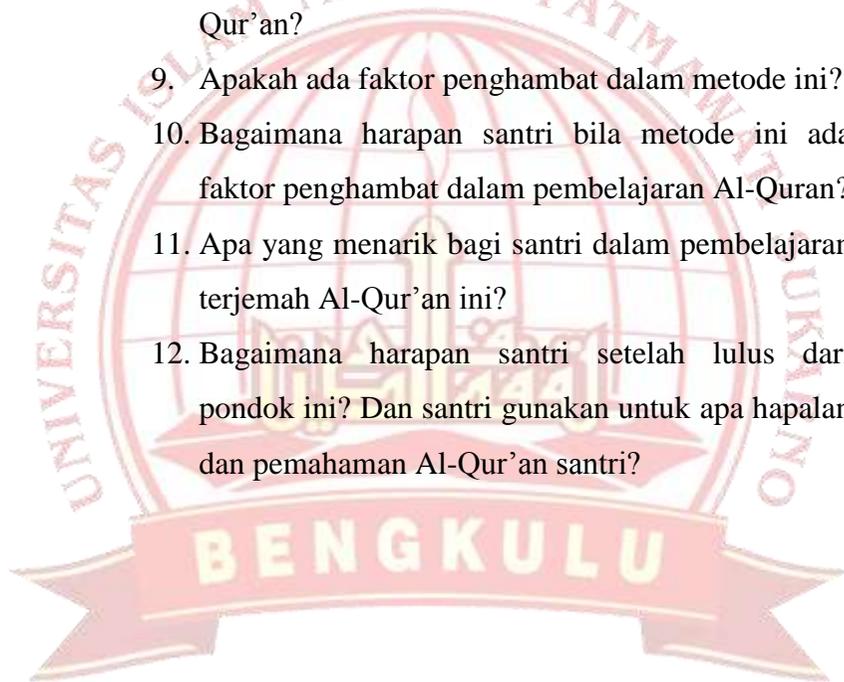
a. Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Alamat :
- 4) Pendidikan terdahulu :

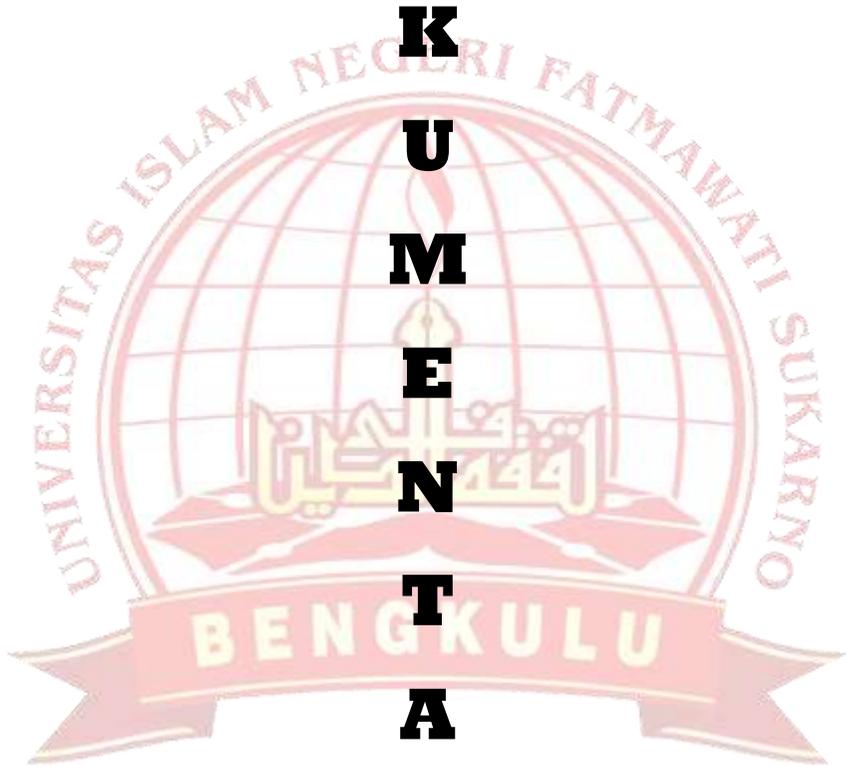
b. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa juz Al-Qur'an yang santri hapalkan?
2. Apakah santri mengetahui arti dan pemahaman maknanya ?
3. Apa dampak yang ditimbulkan bila santri mengetahui arti dan pemahaman maknanya ?
4. Apakah guru Pembina Al-Qur'an santri selalu mengecek hapalan dan pemahaman Al-Qur'an santri?
5. Bagaimana pengalaman santri dalam Pembelajaran terjemah Al-Qur'an?

6. Apa yang santri keluhkan dari Pembelajaran terjemah Al-Qur'an ini?
7. Sejak kapan santri bisa menghafal dan menerjemahkan Al-Qur'an?
8. Apakah ada faktor pendukung yang membuat santri lebih memahami pembelajaran terjemah Al-Qur'an?
9. Apakah ada faktor penghambat dalam metode ini?
10. Bagaimana harapan santri bila metode ini ada faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Quran?
11. Apa yang menarik bagi santri dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an ini?
12. Bagaimana harapan santri setelah lulus dari pondok ini? Dan santri gunakan untuk apa hapalan dan pemahaman Al-Qur'an santri?



**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah Ponpes Ihyaul Qur'an





Penyerahan Surat Izin Penelitian





Wawancara Dengan Guru Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an dan Observasi Kelas





Wawancara Dengan Beberapa Santri





Wawancara Dengan Beberapa Santri





Wawancara Dengan Beberapa Santri

